

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN TRADISI KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**IMAM GHOZALI**

**NIM : 084 143 046**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2018**

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN TRADISI KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**IMAM GHOZALI**  
**NIM : 084 143 046**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd**  
**NIP. 19680911 199903 2 001**

**KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN TRADISI KEAGAMAAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

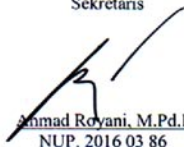
Hari : Rabu  
Tanggal : 20 Maret 2019

Ketua

Sekretaris



Khoirul Faizin, M.Ag  
NIP. 19710612 200604 1 001




Ahmad Royani, M.Pd.I  
NUP. 2016 03 86

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.



Menyetujui  
Dekan FTIK IAIN Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ  
وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah.\* (QS. Al Anbiya':73)

IAIN JEMBER

---

\* Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Jakarta: Al-Mubin, 2007), 21:73.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Tak Terhingga untuk Ayahku “Supanji” dan Ibuku “ Uswatun Hasanah” yang selalu memberikan dorongan motivasi, memberikan sumbangsih pemikiran, pendidikan, pengorbanan dan pembiayaan untuk selalu berjuang menata masa depanku yang terbaik. Segala do'a barokah umur, berkah rezeki, digampangkan segala harapan beliau serta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk keluarga besarku adik-adikku, Faizah Kamilah dan Farhan Liwaul Hamdi. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan terima kasih atas dukungan dan do'anya yang diberikan kepadaku.



## ABSTRAK

**Imam Ghozali, 2018:** Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Kepemimpinan kharismatik sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan pada orang-orang yang dipimpinnya. Pada umumnya memiliki nilai lebih dan tidak memandang bahwa dia kaya, pintar atau yang bersifat keduniawian, artinya bahwasannya kepemimpinan ini tidak memiliki alasan apapun, bahwasannya kepemimpinan kharismatik yang diemban oleh Kepala Madrasah saat ini, yang juga tidak diragukan lagi karena *background* Pesantrennya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? (2) Bagaimana keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? (3) Bagaimana Kepala Madrasah menyikapi aspek situasi dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (2) Mendeskripsikan keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (3) Mendeskripsikan Kepala Madrasah menyikapi aspek situasi dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berorientasi pada tugas dan hubungan baik dengan menjalankan tugas sesuai tupoksinya melalui saling menghormati dan saling menghargai, melibatkan segala elemen penting bahkan diselingi *istikhoroh* agar diberikan yang terbaik serta berperilaku memberi contoh. (2) Keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi kewirausahaan dalam kebiasaan-kebiasaan lebih pada pemberian contoh sebagaimana fungsi da'i, bukan hanya menyampaikan tetapi juga menjadi teladan serta *taqlid* kepada kepemimpinan *Khulafaur Rasyidin* dalam pemberian pembelajaran secara langsung sebagai tarbiyah (3) Kepala Madrasah menyikapi aspek situasi aspek situasi dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, latar belakang ekonomi, kepribadian dan lainnya dari siswa dan warga sekolah mendorong untuk tetap berkomitmen terutama kearifan lokal sebagai penanda identitas dan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1), dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan, kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita, dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengorganisir kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian ini.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menerbitkan surat penelitian.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Sekaligus Dosen Pembimbing penulisan

skripsi ini dari awal hingga akhir, yang merelakan sebagian waktunya untuk membimbing peneliti dengan segenap perasaan ikhlas., yang selalu memberi bimbingan selama proses perkuliahan.

5. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahan selama proses perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan serta memberikan pelayanan yang optimal sehingga membantu dan memberikan wawasan berupa buku, skripsi dan lainnya sebagai penunjang penelitian ini.
7. Segenap bapak dan ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan segala segenap ilmu, pengalaman, doa dan motivasi selama kegiatan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Jember.
8. H. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso beserta seluruh dewan guru dan karyawan yang telah memberikan arahan terhadap peneliti, membimbing serta menciptakan suasana kekeluargaan selama proses penelitian.
9. Segenap guru yang senantiasa ikhlas mengajarkan, membimbing, mengarahkan dan mendoakan demi terciptanya pemikiran, mendapatnya barokah serta semangat beserta motivasinya sehingga membantu sumbangsih penelitian ini.
10. Semua pihak baik Teman teman seperjuangan di sekolah, organisasi dan di MPI C2 Angkatan 2014 khususnya dan IAIN Jember pada umumnya yang



tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jember, 01 September 2018

Penulis

Imam Ghozali  
NIM. 084 143 046



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
1. Kepemimpinan Kharismatik .....	19
2. Tradisi Keagamaan .....	34
3. Kepemimpinan Kharismatik dalam Tradisi keagamaan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Subyek Penelitian .....	46

D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	53
G. Tahap-tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Halaman
2.1	Tabel Orisinalitas Penelitian	17
4.1	Daftar Nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Sejak Penegerian	59
4.2	Keadaan tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Lampiran
4.3	Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Lampiran
4.4	Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Lampiran
4.5	Jumlah guru dan pegawai di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Lampiran



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Transkrip Wawancara
8. Denah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
9. Dokumentasi Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
10. Data-Data Tambahan
11. Tentang Penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.6	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era otonom saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mandiri, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi peningkatan mutu pendidikan yang harus terus berbenah sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga lembaga itu tidak ketinggalan dan tetap mempertahankan sifat ke khasannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Otonomi Daerah Pasal 1 (H) yang berisi Otonomi Daerah adalah kewenangan daerah otonom (kesatuan masyarakat hukum) untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang undangan.<sup>1</sup> Hal ini dijelaskan pula pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang tujuan pembagian wewenang termaktub pada pasal 3(A) yang berisi terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban dan kewenangan seluruh pihak terkait dengan penyelenggaraan pelayanan publik.<sup>2</sup>

Salah satu pelayanan publik yang dimaksud diatas, ruang lingkupnya pada pasal 5 adalah lembaga pendidikan. Dari lembaga pendidikan itulah, peran Kepala Sekolah dalam memimpin suatu lembaga tersebut, dituntut untuk selaras dalam kepemimpinannya guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah suatu bentuk proses

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI, Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI, Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

mempengaruhi perilaku-perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, tingkah laku orang lain. Namun pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>3</sup>

Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan atau proses mempengaruhi orang lain dalam suatu situasi tertentu, melalui proses komunikasi, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan yang kurang ahli atau profesional, tidak akan mampu memimpin kelompoknya, padahal pemimpin merupakan hal yang sangat final dan fundamental. Dalam kehidupan berjamaah, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuhnya, pemimpin memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan. Pola kepemimpinan ini tidak serta merta langsung hanya membalikkan telapak tangan, namun juga pertimbangan yang matang, sekiranya membawa dampak baik bagi lembaga, utamanya membawa kepada jalan agama yang benar. Seperti yang termaktub dalam QS As Shaad ayat 26:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
 شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Wahai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan

<sup>3</sup> Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith, *Transformasional Leadership*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 13.



kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.<sup>4</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam kepemimpinan pun, Allah mudah untuk memilih seseorang untuk dijadikan pemimpin, namun setiap seseorang sudah memiliki pemimpin dibidang lainnya. Apabila pemimpin itu amanah, tidak menyimpang dari ketentuan Allah, maka semua hal yang tidak diinginkan disuatu lembaga tersebut bisa diminimalisir dan diatasi dengan keterampilan ataupun solusi yang terbaik. Pemimpin yang adil, tidak egois yang hanya mengedepankan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya, maka kepemimpinanpun tidak bisa diragukan lagi bisa untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di lembaga tersebut.

Hal ini, dijelaskan pula dengan Al Hadits yang juga menjelaskan bahwasannya setiap kepemimpinan akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim ialah sebagai berikut:

عَنْ بِنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 38:26.

<sup>5</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), 303-304.

Dalam hal ini kepemimpinan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, karena pada pelaksanaannya banyak segala problema yang mewajibkan pemimpin mengambil satu tindakan atau solusi bagi peningkatan lembaga dimata dunia luar. Banyak sekali para ahli mengatakan bahwasannya, kepemimpinan tergantung bagaimana kepemimpinan itu sesuai dengan kebutuhan atau situasi di lapangan. Sehingga muncul tipe-tipe kepemimpinan dan salah satunya adalah kepemimpinan kharismatik.

Kepemimpinan kharismatik pada umumnya memiliki nilai lebih dan tidak memandang bahwa dia kaya, pintar atau yang bersifat keduniawian, artinya bahwasannya kepemimpinan ini tidak memiliki alasan apapun, bagaimana bawahan yang terkait dalam bawah komandonya mencurahkan hasrat bahwa dia bangga dan *Sami'na Wa Ato'na* kepada pemimpin tersebut.

Kepemimpinan ini, biasanya bisa banyak ditemui dilingkungan pesantren, dimana lembaga keagamaan inilah, sangat cocok untuk tujuan baik bawahannya lebih lebih yang ingin ikut berperan dalam pengembangan lembaga, yang menjadi objek penting yakni peserta didik atau santri. Kepemimpinan kiai tidak bisa diragukan lagi, bagaimana tipe kepemimpinan bisa menjalankan segala macam aktivitas tanpa banyak terlibat langsung didalamnya, artinya bahwa bawahannya sudah paham apa yang diinginkan oleh pemimpin yang berkharisma tersebut. Sedangkan di Indonesia, lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan negeri maupun swasta juga

menghendaki demikian. Sehingga berbagai macam cara pemimpin ini melaksanakan tipe kepemimpinan kharismatik.

Manusia dalam beragama, tentunya harus melaksanakan segala hal yang diperintahkan agamanya, termasuk dalam melaksanakan serangkaian kegiatan atau ritual tertentu yang dalam Islam disebut ibadah. Dalam pelaksanaannya, tentunya memiliki nilai ataupun perbedaan yang mencolok dari agama lainnya yang sudah dilaksanakan sejak sebelum sebelumnya. Sehingga muncul pelaksanaan kegiatan keagamaan yang disebut dengan tradisi keagamaan.

Tradisi keagamaan yang dimaksud memunculkan setidaknya dua varian Islam, yang disebut dengan menggunakan berbagai istilah yaitu konsepsi budaya disebut *great tradition* (tradisi besar) dan Islam sebagai realitas budaya disebut *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition*. *Great tradition* pada hakikatnya mewakili Islam sebagai konsepsi realitas dan *little tradition* (tradisi kecil) atau *local tradition* (tradisi lokal). Atau dengan kata lain, Islam dan *Islamicate* bidang-bidang yang Islamik, yang dipengaruhi Islam.<sup>6</sup> Sehingga dari pembagian tersebut, tradisi keagamaan meliputi kegiatan yang dilaksanakan atas dasar ibadah sehingga lebih memantapkan keagamaannya terutama dalam beragama Islam, mampu mendekatkan diri pada Yang Maha Esa dengan cara cara tertentu di negara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian, setelah menggali informasi pada beberapa guru, bahwasannya penerapan kepemimpinan masih

---

<sup>6</sup> Azzumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 12.

melanjutkan apa yang sudah diemban oleh KH Imam Barmawi Burhan selaku Kepala Madrasah Sebelumnya. Lebih jelas lagi, Warai Efendi yang menjabat sebagai Waka Kesiswaan, menyatakan bahwa siapapun yang diangkat sebagai Kepala Madrasah selanjutnya, kita harus tetap percaya dan berdoa bahwa beliau nantinya akan meneruskan kebaikan dan keberhasilan yang sudah dipimpin sebelumnya oleh Abah yakni KH Imam Barmawi Burhan.<sup>7</sup>

Sehingga peneliti disini memutuskan bahwa kepemimpinan yang paling dekat ialah yang sudah dilaksanakan oleh KH Imam Barmawi Burhan, selaku Kepala Madrasah sebelumnya sebagai figur Kepala Madrasah yang kharismatik yang hingga saat ini, segala pemikiran, kebijakan dan teladan beliau masih dilaksanakan dan peralihan dari Kepala Madrasah sebelumnya hingga saat ini sebelumnya dari berbagai kalangan warga madrasah atau yang lainnya sempat khawatir tidak bisa melanjutkan kepemimpinan kharismatik dan dengan alasan profil Kepala Madrasah saat ini yang juga seorang santri dan pengagum dari Kepala Madrasah sebelumnya sudah mampu memimpin dengan wibawa sesuai yang diharapkan yakni dengan kepemimpinan kharismatik.

Terkait kepemimpinan kharismatik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sendiri, memiliki seorang yang pada awalnya tidak menyangka bahwasannya beliau bisa diangkat menjadi Kepala Madrasah. Dalam sejarahnya, di lembaga ini sebelum kepemimpinan Bapak Ibrahim, lembaga tercintai ini, dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang sudah tidak

---

<sup>7</sup> Warai Efendi, *wawancara*, Bondowoso, 19 Februari 2018.

diragukan lagi bagaimana kharisma beliau utamanya bagi daerah Bondowoso yang terkenal dengan penyabarnya, KH Imam Barmawi Burhan adalah sosok teladan sekaligus guru bagi yang dipimpinnya tidak hanya siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso itu sendiri. Sehingga ketika masa akhir jabatannya, beliau meneruskan dan hanya fokus pada Pesantren Nurul Burhan.

Sejak kekosongan kekuasaan yang hanya berlangsung singkat itu, maka Surat Keputusan dari Kementerian Agama, menetapkan Bapak Ibrahim sebagai Pelaksana Tugas Sementara (PLT) di lembaga yang hanya status Madrasah Aliyah Negeri satu satunya di Bondowoso ini. Kemudian singkat cerita, bahwa beliau langsung diangkat menjadi Kepala Madrasah, karena pertimbangan bahwasannya lembaga ini butuh seorang sosok pemimpin yang bisa mempertahankan kekhasan lembaga, utamanya nilai-nilai religus dan kegiatan-kegiatan keagamaan serta mampu menjadikan, mendorong generasi-generasi yang berakhlak, atau sesuai dengan cita-cita lembaga yakni luas wawasan, luwes pergaulan, mantap akidah dan *khusyu'* dalam ibadah.

Dari hal inilah, sampai saat ini tradisi-tradisi keagamaan yang menjadi nilai plus dari lembaga yang berlokasi selatan Stadion Magenda Bondowoso ini, tetap mempertahankan bahkan besar harapan meningkatkan tradisi keagamaan lainnya. Dari tradisi keagamaan inilah tetap terlaksana seperti menjadi rutinitas sehari hari seperti kajian kitab, praktik keagamaan seperti sholat berjamaah, sholawat, istighosah ataupun yang lain, khususnya tradisi orang orang Nahdlatul Ulama' bisa terlaksana. Apalagi tradisi keagamaan

seperti Pawai Muharram, *Istighosah Akbar* untuk mendoakan kakak kelas XII, kajian kitab dan lainnya akan dikupas dalam judul penelitian ini secara rinci.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam dan tuntas bagaimana kepemimpinan kharismatik yang diemban oleh kepala sekolah saat ini, yang juga tidak diragukan lagi karena *background* Pesantrennya. Sehingga tradisi keagamaan yang menjadi ciri khas dan masih konsisten dijalani bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan sedemikian rupa, sehingga peneliti disini mengambil judul “Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” ini atas dasar hasil wawancara singkat bersama Wakil Kepala Kesiswaan, Wara’i Efendi tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

3. Bagaimana Kepala Madrasah Menyikapi Aspek Situasi dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Mendeskripsikan Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Mendeskripsikan Kepala Madrasah menyikapi Aspek Situasi dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep atau teori kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan dan bahan acuan bagi para peneliti berikutnya, terutama dalam meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan tradisi keagamaan sebagai ciri khas lembaga pendidikan di madrasah.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun dalam penelitian ini, mempunyai manfaat praktis sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah sekaligus sebagai bekal yang akan dijadikan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### b. Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan bagi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, utamanya dalam aspek Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan.



c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.<sup>11</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan penelitian ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

**1. Kepemimpinan Kharismatik**

Kepemimpinan kharismatik adalah seni yang mempengaruhi orang lain dengan kemampuan luar biasa sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan patuh kepada segala aspek kepemimpinannya.

**2. Kepala Madrasah**

Kepala Sekolah/Madrasah berasal dari dua kata kepala dan sekolah.

Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau

---

<sup>11</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45.

lembaga sedangkan sekolah/madrasah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan Kepala Madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan yang menjadi titik sentral ilmu pengetahuan atau terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### **3. Tradisi Keagamaan**

Tradisi adalah unsur sosial budaya dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar benar masih ada hingga kini yang benar benar tersisa dimasa lalu.

Sedangkan keagamaan adalah gejala sosial yang umum dan dimiliki oleh seluruh masyarakat yang ada di dunia ini tanpa kecuali yang bisa dilihat sebagai unsur dari kebudayaan suatu masyarakat disamping unsur-unsur yang lain, seperti kesenian, bahasa, sistem mata pemcaharian, sistem peralatan dan sistem organisasi sosial.

Jadi tradisi keagamaan adalah suatu warisan yang memiliki nilai agama berupa ibadah, kegiatan, perilaku dan lainnya yang sudah ada pada zaman sebelum sebelumnya yang masih bertahan sampai saat ini.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika

pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup> Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, hasil penelitian yang mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

---

<sup>12</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan fokus masalah.<sup>13</sup>

Untuk menunjukkan fokus masalah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai kepemimpinan kharismatik yaitu:

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. Adapun para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siriiatul Munawaroh, 2015, *Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi IAIN Jember: hasil penelitiannya ialah mengenai sosiokultur lingkungan K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang dalam kepemimpinannya yang tak semudah mendapatkan rasa kharisma begitu saja, perlu perjuangan dan besarnya perhatian terhadap masyarakat maupun bangsa sehingga menjadi disegani

---

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39.

oleh siapapun serta menjadi pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan Islam yakni dalam hal *tarbiyah* (jasmani), *ta'lim* (pengetahuan) dan *ta'dib* (penanaman adab). Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah bagaimana seorang pemimpin kharismatik yang memiliki ciri-ciri tertentu sedangkan metodenya sama-sama menggunakan *purposive* serta metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang cenderung di lembaga pesantren sehingga subjek penelitiannya dapat dipastikan kepemimpinan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin.<sup>14</sup>

2. Yeni Agustin, 2017, *Peran Tokoh Agama dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan di Desa Tegal Cuit Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang*, Skripsi IAIN Jember: hasil penelitiannya ialah bagaimana sebagai pemimpin desa dalam hal keagamaan yakni para tokoh agama memiliki peranan penting dalam segala aspek keagamaan yang berbasis tradisi keagamaan seperti Maulid, *Muharram* dan lainnya dipertahankan dengan memanfaatkan atau mengelola faktor pendukung dan menghindari segala kemungkinan dari berbagai faktor penghambat tradisi keagamaan itu bisa dipertahankan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah variabelnya adalah tradisi keagamaan yang sudah menjadi hal yang menjadi rutinitas tiap tahun umat Islam seperti tahun baru Islam yang disebut *Muharram* sedangkan metode penelitiannya hampir dipastikan kualitatif deskriptif. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan

---

<sup>14</sup> Siriatul Munawaroh, *Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi (Jember: IAIN Jember, 2015)

dalam hal subyek penelitiannya yakni tokoh agama dan lokasi penelitiannya pula bertempat di desa bukan lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

3. Mina Halimul Abidah, 2017, *Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN

Jember: adapun yang menjadi hasil dalam penelitian ini adalah bagaimana tipe kepemimpinan kharismatik yang dilaksanakan Kepala Sekolah bisa mewujudkan perilaku keagamaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yakni akhlak, baik kepada diri sendiri, keluarga dan kepada masyarakat sehingga kepala sekolah bisa mengelola lembaga dengan kharismanya, untuk memotivasi para guru khususnya dalam pembinaan akhlak sehingga bisa diterapkan dan ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Adapun persamaannya dalam variabel penelitian yakni kepemimpinan kharismatik kepala sekolah, penelitiannya pun kualitatif, teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta jenis penelitiannya deskriptif. Sedangkan perbedaannya berada pada variabel yang kedua yakni lebih kepada akhlak peserta didik dan lembaga pendidikan tergolong sekolah umum atau kejuruan.<sup>16</sup>

Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

<sup>15</sup> Yeni Agustin, *Peran Tokoh Agama Dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan Di Desa Tegal Cuit Kec. Klakah Kab. Lumajang*, Skripsi (Jember, IAIN Jember, 2017)

<sup>16</sup> Mina Halimul Adibah, *Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Jember, IAIN Jember, 2017)

**Tabel 2.1**  
**Tabel Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Sirriatul Munawaroh "Kepemimpinan Kharismatik K.H R As'ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam" 2015	Sosokultur lingkungan K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang dalam kepemimpinannya yang perlu perjuangan dan besarnya menjadi pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan Islam yakni dalam hal <i>tarbiyah</i> (jasmani), <i>ta'lim</i> (pengetahuan) dan <i>ta'dib</i> (penanaman adab).	a. Pembahasannya sama-sama menyinggung Ciri ciri kepemimpinan kharismatik b. Penentuan populasi menggunakan <i>purposive</i> c. Metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Lokasi penelitian lembaga pesantren b. Subjek penelitiannya kepemimpinan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin. c. Variabelnya implikasi dalam pendidikan Islam
2	Yeni Agustin "Peran Tokoh Agama Dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan Di Desa Tegal Cuit Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang" 2017	Para tokoh agama memiliki peranan penting dalam tradisi keagamaan dengan memanfaatkan atau mengelola faktor pendukung dan menghindari dari berbagai faktor penghambat tradisi keagamaan itu bisa dipertahankan	a. Variabelnya adalah tradisi keagamaan yaitu Tahun Baru islam (Muharram) b. Metode penelitiannya kualitatif deskriptif	a. Subjek penelitiannya tokoh agama b. Lokasi penelitiannya bertempat di desa bukan lembaga pendidikan.

1	2	3	4	5
3.	Mina Halimul Abidah “Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”	Tipe kepemimpinan kharismatik kepala sekolah bisa meningkatkan akhlak, baik kepada diri sendiri, keluarga dan kepada masyarakat dengan memotivasi para guru khususnya dalam pembinaan akhlak sehingga bisa diterapkan dan ditingkatkan dalam kehidupan sehari oleh peserta didik	a. Variabel penelitian kepemimpinan kharismatik kepala sekolah, b. Penelitiannya kualitatif teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	a. Variabel yang kedua akhlak peserta didik b. Lembaga pendidikan umum atau kejuruan.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>17</sup> Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Kepemimpinan Kharismatik.

#### a. Pengertian Kepemimpinan Kharismatik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kharismatik berarti bersifat kharisma. Sedangkan pengertian dari segi bahasa, menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari ialah diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan

<sup>17</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.



keistimewaan atau kelebihan dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin sehingga menimbulkan rasa hormat, segan dan kepatuhan pada orang-orang yang dipimpinnya.<sup>18</sup>

Kepemimpinan kharismatik adalah suatu kemampuan untuk menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaannya atau kelebihannya dalam sifat atau aspek kepribadian yang dimiliki pemimpin.

Kepemimpinan kharismatik banyak memiliki inspirasi, keberanian dan keyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Tokoh-tokoh besar semacam ini antara lain ialah: Jengis Khan, Hitler, Gandhi, Jhon F. Kennedy, Soekarno dan lainnya.<sup>19</sup>

Sebenarnya dari segi leksikal, kata kharisma berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti berkat yang terinspirasi secara agung. Hal ini dapat diartikan bahwa keadaan atau bakat yang berhubungan dengan kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya.

Jadi, kepemimpinan kharismatik juga diartikan sebagai kepemimpinan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengikut pada tingkat yang luar biasa sebagai panutan hidup.

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan M Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 103.

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 81.

## **b. Ciri-Ciri Kepemimpinan Kharismatik**

Model kepemimpinan kharismatik ini memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya dan pengikut yang setia serta patuh kepadanya tanpa adanya kualitas.<sup>20</sup> Ada beberapa indikasi sebagai ciri kepemimpinan kharismatik yaitu:

- 1) Bawahan atau pengikut menaruh kepercayaan terhadap dengan kebenaran atau keyakinan pemimpin;
- 2) Ada kesamaan keyakinan bawahan dengan keyakinan pemimpin;
- 3) Penerimaan tanpa perlu dipersoalkan atau bulat-bulat dan bawahan terhadap pemimpin;
- 4) Keterlibatan secara emosional dari para bawahan dalam melaksanakan misi lembaga;
- 5) Ada keyakinan bawahan, bahwa pemimpin kharismatik akan mampu memberikan bantuan demi keberhasilan misi kelompok.<sup>21</sup>

## **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kharismatik**

Ada banyak hal yang mempengaruhi kepemimpinan itu, terlebih fakta organisasi satu dengan yang lainnya sangat beragam sehingga ada banyak hal yang mempengaruhi kepemimpinan. Adapun faktor yang mempengaruhi kepemimpinan menurut Poernomosidhi Hadjisarosa dalam buku *Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Manajemen Kesiswaan* adalah sebagai berikut:

<sup>20</sup> Setiawan dan Abd Muhith, *Transformasional Leadership*, 22.

<sup>21</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 34.

Faktor kemampuan personal. Pengertian kemampuan adalah kombinasi antara potensi sejak pemimpin dilahirkan ke dunia sebagai manusia dan faktor pendidikan yang ia dapatkan. Potensi bawaan dan perlakuan edukatif lingkungan adalah dua hal tidak terpisahkan yang sangat menentukan hebatnya seorang pemimpin.

Faktor Jabatan. Pengertian jabatan adalah struktur kekuasaan yang pemimpin duduki. Dua orang mempunyai kemampuan kepemimpinan yang sama tetapi mempunyai jabatan dan yang lain tidak maka akan kalah pengaruh. Sama sama jabatan tetapi tingkatannya tidak sama maka akan mempunyai pengaruh yang berbeda.

Faktor situasi dan kondisi, pengertian situasi adalah kondisi yang melingkupi perilaku kepemimpinan, situasi tidak menentu dan kacau lebih efektif jika hadir seorang pemimpin yang kharismatik. Begitulah situasi berbicara, ia juga memilih dan memilah kemampuan para pemimpin apakah ia hadir disaat yang tepat atau tidak.<sup>22</sup>

Conger & Kanungo dalam Yukl menyatakan teori kepemimpinan kharismatik berdasarkan pada asumsi bahwa kharisma merupakan sebuah fenomena yang berhubungan (atribusional) yakni memperkirakan apa yang menyebabkan orang lain itu berperilaku tertentu<sup>23</sup>. Hal ini senada dengan pendapat Hadari Nawawi dan Martini Nawawi bahwa kepemimpinan kharismatik membangkitkan rasa kagum

---

<sup>22</sup> Mahasiswa Prodi MPI angkatan 2015, *Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Manajemen Kesiswaan*, (Jember: Mahasiswa Prodi MPI angkatan 2015, 2017), 60-61.

<sup>23</sup> Gary Yukl, *Leadership in Organization*, (London: Prentice, inc., Englewood Cliffs, 2001), 291.

terhadap dirinya dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.<sup>24</sup>

Menurut teori itu, atribusi pengikut dari kualitas kharismatik bagi seorang pemimpin, bersama-sama ditentukan oleh: perilaku, keterampilan pemimpinnya dan aspek situasi melalui penjelasan berikut ini:

#### **a) Perilaku Pemimpin**

Pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. Oleh karena itu mempergunakan acuan sifat-sifat pribadi dan kewibawaan.

Menurut Nur Zazin dalam buku Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith, adapun perilaku kepemimpinan kharismatik adalah perilakunya dirancang untuk menciptakan kesan diantara para pengikutnya bahwa pemimpin tersebut adalah kompeten (memperlihatkan rasa percaya diri akan keberhasilan sebelumnya) untuk meningkatkan kesediannya para pengikut untuk patuh, menekankan pada tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai atau cita-cita serta aspirasi-aspirasi yang berakar dan mendalam yang dirasakan bersama oleh pengikutnya, menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh pengikutnya. Peran yang demikian lebih dari sekedar imitidasi

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif.*, 103.

terhadap perilaku pemimpin, untuk mempengaruhi agar bawahan puas dan termotivasi, mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut dan mengekspresikan rasa percaya pada pengikut dan menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.<sup>25</sup>

Adapun perilaku yang dimaksud ialah bentuk sifat dari seorang pemimpin untuk melaksanakan kepemimpinannya. Adapun perilaku dalam teori kepemimpinan menurut Wahjosumidjo dalam Mulyadi, indentifikasi tipe kepemimpinan yang berbeda didasarkan pada dua aspek utama yakni menekankan pada produksi atau tugas dan menekankan pada hubungan antar individu. Berdasarkan dua aspek ini, maka ada kepemimpinan yang berorientasi pada tugas saja, ada pula yang berorientasi kepada hubungan manusia saja.

Demikian pula, perilaku kepemimpinan yang pertama adalah berorientasi pada tugas. Menurut Komaruddin dalam Mulyadi mengungkapkan bahwa kepemimpinan bertugas untuk membuat keputusan, menetapkan sasaran, memilih dan mengembangkan personalia, mengadakan komunikasi, memberikan motivasi dan mengawasi pelaksanaan manajemen.<sup>26</sup>

Kepala Sekolah dibantu oleh wakil Kepala Sekolah dan kepala urusan tata usaha merencanakan program kerja sekolah yang

---

<sup>25</sup> Setiawan dan Abd Muhith, *Transformasional Leadership.*, 24.

<sup>26</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), 48.

meliputi bidang umum, kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan dan hubungan masyarakat.

Mengorganisasikan semua bidang yang ada disekolah dalam pembagian tugas sesuai dengan keahliannya ialah sebagai berikut:

- (1) Bidang akademik seperti menyusun program tahunan dan semester, menentukan norma norma penilaian, memantau pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mendiskusikan peningkatan kualitasnya dan lain-lain;
- (2) Bidang personalia seperti mengajukan kenaikan pangkat, gaji dan mutasi para pendidik, merumuskan sebuah program kesejahteraan guru, karyawan dan peserta didik dan lain-lain;
- (3) Bidang keuangan seperti menyiapkan rencana anggaran belanja sekolah, mencari sumberdana, mengalokasikan dana serta mempertanggung jawabkan penggunaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- (4) Bidang sarana dan prasarana seperti penyediaan dan seleksi buku ajar, layanan perpustakaan dan laboratorium, penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana kelas dan lain sebagiannya. Bidang hubungan masyarakat ialah menjalin kerjasama sekolah dengan wali murid, komite sekolah dan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Perilaku yang berorientasi pada hubungan ialah Perilaku perbuatan seorang pemimpin pada dasarnya memiliki dua dimensi

---

<sup>27</sup>Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah menuju sekolah berprestasi*, (Surabaya: Erlangga, 2013), 94-95.

yaitu konsiderasi dan struktur inisiasi. Struktur inisiasi mengacu pada perilaku pemimpin dalam menggambarkan hubungan antara dirinya sendiri dengan anggota kelompok kerja dan dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi dan metode yang telah ditetapkan dengan baik yang cenderung mementingkan kepentingan lembaga atau organisasi. Sebaliknya konsiderasi mengacu pada perilaku yang menunjukkan persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam hubungan antara pemimpin dengan anggota stafnya yang lebih cenderung kepentingan karyawan seperti ciri-cirinya menerima usulan bawahannya, memikirkan kesejahteraan bawahannya dan lainnya.

#### **b) Keterampilan kepemimpinan**

Keterampilan erat kaitannya dengan kompetensi, kompetensi bisa diartikan kemampuan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu, sedangkan keterampilan berarti kemampuan dan kesiapan berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama.<sup>28</sup> Ada beberapa keterampilan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh Kepala Sekolah yang paling kongkret menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 yakni ada lima kompetensi yakni, kepribadian, manajerial, wirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 2.

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Adapun kompetensi kepribadian yang termaktub dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 ialah sebagai berikut:

- (1) Berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah;
- (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
- (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Sekolah/Madrasah;
- (4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
- (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Sekolah/Madrasah;
- (6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Dalam kompetensi manajerial menurut PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 ialah sebagai berikut:

- (1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan;
- (2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan;
- (3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal;
- (4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif;



- (5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
- (6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- (7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- (8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah;
- (9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- (10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- (11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
- (12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah;
- (13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah;

(14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan penyusunan program dan pengambilan keputusan;

(15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah;

(16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

Dalam kompetensi kewirausahaan selanjutnya meliputi hal sebagai berikut:

(1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah;

(2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif;

(3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah;

(4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah;

(5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Sedangkan kompetensi supervisi dalam pelaksanaannya ialah sebagai berikut:

- (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknis supervisi yang tepat;
- (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Adapun kompetensi selanjutnya adalah kompetensi sosial sebagaimana berikut:

- (1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah;
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan;
- (3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dari kelima kompetensi dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 tersebut, sejalan dengan Muhaimin dalam buku Manajemen Pendidikan menjelaskan bahwa tidak hanya kompetensi diatas, namun juga standar Kepala Sekolah/Madrasah kualifikasi umum seperti kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau diploma 4 baik kependidikan maupun non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi setinggi tingginya 56 Tahun, kualifikasi khusus seperti

memiliki sertifikat kepala TK, SD, SMP, SMA, SLB dan Indonesia Luar negeri dan sederajat<sup>30</sup>.

Meskipun dalam Peraturan tersebut harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah, namun dalam penelitian ini maka diambil dua kompetensi saja dikarenakan untuk kompetensi sosial diwakilkan oleh fokus penelitian tentang perilaku yang melalui hubungan berorientasi pada tugas dan hubungan antar individu. Dalam kompetensi manajerial juga lebih mengarah kepada lembaganya bukan berkenaan dengan tradisi keagamaannya dan bagaimana hubungan dengan masyarakat dan diluar sekolah dan supervisi juga memiliki hubungan erat dengan kompetensi yang lainnya sehingga yang paling mendekati adalah kompetensi kepribadian dan wirausahaan karena beberapa alasan yang peneliti temui baik sebelum penelitian dan sesudah penelitian namun tidak mengurangi dari kelima kompetensi tersebut.

Adapun keterampilan yang tertuang dalam kompetensi Kepala Sekolah yang pertama adalah kepribadian. Disamping empat macam pokok pendekatan studi kepemimpinan tersebut, erat kaitannya dengan kewibawaan seorang pemimpin ada yang disebut pendekatan kharismatik yang dikemukakan oleh R.J House.<sup>31</sup>

Sifat pribadi dan keterampilan (*skill*) seorang pemimpin berperan dalam keberhasilan seorang pemimpin. demikianlah berdasarkan

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media, 2009), 41.

<sup>31</sup> Yulk, *Leadership in Organization*, 59-60.

pendekatan sifat (*the trait approach*) keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan pula oleh kecakapan atau keterampilan (*Skill*) pribadi pemimpin.

Kegiatan yang harus dilakukan di sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang berprestasi yang membutuhkan banyak dana. Jika kita jeli sebenarnya banyak sekali kegiatan sekolah yang dapat memasok dana bagi kas sekolah. Misalnya pemanfaatan koperasi sekolah yang tidak hanya dengan menjual alat tulis kantor, tetapi berjualan makanan dan pakaian atau yang lain yang menjadikan citra lembaga baik sehingga tidak hanya warga sekolah tetapi juga masyarakat sekitar membantu pemasokan dana dan menumbuhkan rasa bangga terhadap lembaga. Contoh lainnya adalah pemanfaatan kolam, kebun dan pekarangan sekolah.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah juga dapat menunjukkan, apakah kepala sekolah bisa mengelola lembaganya contohnya, selama kepemimpinannya, pada tahun pertama dibangun tambahan dua kelas bantuan pemerintah dan komite sekolah. Tahun kedua dibangun perpustakaan sekolah beserta isinya, kemudian laboratorium, tempat ibadah lainnya sehingga kepala sekolah bisa mengelola dengan baik kemudian bisa mensejahterakan sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah menuju sekolah berprestasi*, 94-95.

### c) Aspek Situasi

Pendekatan ini menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur atau memperkirakan ciri-ciri pribadi ini. Dan membantu pimpinan dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional.

Dari hasil penelaan para pakar, bahwa model kepemimpinan situasi mengandung pokok pikiran :

- (1) Dimana pemimpin itu berada melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional yaitu jenis pekerjaan, lingkungan lembaga, karakteristik individu yang terlibat dalam lembaga;
- (2) Pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang selalu membantu bawahan dalam pengembangan dirinya;
- (3) Perilaku kepemimpinan cenderung berbeda beda dari situasi ke situasi lainnya. Oleh sebab itu dalam kepemimpinan situasi penting bagi setiap pemimpin untuk mengadakan diagnosis dengan baik terhadap situasi.

Aspek situasi erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, tipe kepemimpinan ini terlihat pada seorang presiden yang memiliki kharisma pada rakyatnya, demikian pula pada seorang ulama' bagi jamaahnya, guru di lingkungan murid/siswanya atau pemuka adat

ditengah-tengah sukunya dan lainnya.<sup>33</sup> Dalam artian apa yang dibutuhkan seorang yang berkhariisma sesuai dengan apa yang sudah menjadi kebiasaan atau keinginan sekitarnya. Hal ini biasa disebut dengan memahami kearifan lokal yang ada disekitar seseorang. Melihat peran vital, peran kearifan lokal sebagai media resolusi konflik keagamaan dalam jurnal Wasisto Raharjo Jati Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan,<sup>34</sup> ialah sebagai berikut:

- (1) Kearifan lokal sebagai penanda identitas sebuah komunitas. Identitas tersebut menunjukkan bahwa komunitas tersebut memiliki budaya perdamaian yang berarti menunjukkan komunitas tersebut merupakan komunitas yang beradab;
- (2) Kearifan lokal memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas dan dapat berfungsi mendorong terbangunnya rasa kebersamaan, apresiasi, sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama menepis berbagai kemungkinan yang dapat merusak, yang dipercaya berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas yang terintegrasi;
- (3) Kearifan lokal akan mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok, dengan meletakkan diatas kebudayaan yang dimiliki. Maka bisa dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk sintesa dari unsur sosio-kultural dan sosio-keagamaan yang tujuannya adalah merekatkan kembali

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, 103.

<sup>34</sup> Wasisto Raharjo, *Jati Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan*, Jurnal (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2013), 397.

hubungan antar sesama masyarakat yang tereduksi perebutan kepentingan politik maupun ekonomi.<sup>35</sup>

## 2. Tradisi Keagamaan

### a. Pengertian Tradisi Keagamaan

Tradisi Keagamaan adalah kata yang terdiri dua kata yakni dari tradisi dan keagamaan. Tradisi adalah sesuatu yang terjadi secara berulang ulang dengan disengaja, dan bukan terjadi secara kebetulan. Tradisi juga kebiasaan kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang dalam bentuk yang sama dan selalu berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi menurut Parsudi Suparlan, merupakan unsur sosial budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah.<sup>36</sup>

Sedangkan keagamaan adalah istilah keagamaan itu berasal dari kata Agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an sehingga menjadi keagamaan. Adapun menurut Hendropuspito, agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut penganutnya yang berproses pada kekuatan kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>37</sup>

Jadi yang dimaksud dengan tradisi keagamaan ialah terjadinya segala hal yang berulang-ulang mengenai berbagai kegiatan yang

<sup>35</sup> Nurma Ali Ridwan, *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. Ibid., Vol.5, No.1, 2007, 31.

<sup>36</sup> Yeni Agustin, *Peran Tokoh Agama Dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan Di Desa Tegal Cuit Kec. Klakah Kab. Lumajang*, Skripsi (Jember, IAIN, 2017), 25.

<sup>37</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 34.



dianutnya bersama masyarakat lain, guna mencapai keselamatan individu maupun masyarakat luas.

#### **b. Bentuk-bentuk Tradisi Keagamaan**

Adapun bentuk-bentuk tradisi keagamaan pada umumnya ialah sebagai berikut terbagi dari dua aspek. Yang pertama bidang *ubudiyah* atau ibadah dan yang kedua dibidang *muamalah*. Adapun dibidang *ubudiyah* atau syariat ialah sebagai berikut:

##### **1) Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah berarti sebuah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>38</sup> Sedangkan jamaah berasal dari bahasa Arab, Jama' yang berarti banyak atau lebih dari satu.

Jadi shalat jamaah adalah kegiatan yang dilakukan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam secara bersama-sama di tempat ibadah tertentu.

Shalat jamaah termasuk *sunnah muakkad* (sunnah yang sangat dianjurkan, ia merupakan syariat Islam yang sangat besar dan pendekatan keagamaan sangat utama. Sampai-sampai Nabi Muhammad SAW melebihkan derajatnya dua puluh tujuh kali lipat dari pada sholat sendirian.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003), 115.

<sup>39</sup> Ibid., 342.

## 2) Qiroatil Qur'an

*Qiroatil Al qur'an* adalah kegiatan membaca karena terdiri dari *qiroah* bentuk kata dari *qoroa* yang artinya bacaan atau bacaan. Dan pada wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al Iqra 1-6 dimana pada ayat pertama yang memiliki arti bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.<sup>40</sup> Sedangkan Al Qur'an menurut bahasa ialah bacaan yang dibaca, Al Qur'an adalah *mashdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu artinya yang dibaca. Sedangkan menurut istilah ialah nama bagi kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushhaf*.<sup>41</sup>

## 3) Shalat Hajat

Shalat Hajat adalah sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim saat memiliki hajat tertentu dan ingin dikabulkan Allah. Shalat hajat bertujuan barangsiapa mempunyai hajat kebutuhan, baik kebutuhan itu soal-soal keduniawian maupun akhirat misalnya perlindungan segala macam balak, membutuhkan berhasilnya cita-cita, keselamatan dalam segala urusan, kelancaran dalam menuntut ilmu dan lain-lain hajat kebutuhan.

<sup>40</sup> Thomas Ballantine Irving, *Inti Ajaran Islam Al Qur'an*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 33.

<sup>41</sup> M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al Qur'an tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 1-2.

Maka hendaklah berwudhu secara sempurna kemudian melakukan shalat dua rakaat yaitu shalat hajat.<sup>42</sup>

#### 4) Kajian kitab Ta'limul Mutaallim.

Kajian kitab ialah suatu metode keilmuan yang biasanya diterapkan di pondok pesantren. Kajian kitab ialah pendalaman ilmu yang mempelajari bidang kitab tertentu dan biasanya memuat tentang hal keagamaan. Adapun biasanya kajian kitab di pendidikan pesantren utamanya ialah:

- a) Wetonan yakni suatu metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu;
- b) Sorogan yaitu metode dimana santri menghadap kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab masing-masing yang akan dipelajarinya. Sistem ini sulit karena menekankan kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin karena ada kesempatan untuk tanya jawab langsung.<sup>43</sup>

Adapun jenis-jenis kitabnya berbagai macam, namun yang paling dasar biasanya *sullam taufiq* dan *ta'limul muta'allim*.

Kitab *sullam taufiq* dikarang oleh Abdullah bin Husain bin Tohir

Ba Alawi Al-Hadhromi Al-Syafi'i sedangkan kitab *ta'limul*

<sup>42</sup> Minan Zuhri, *Tuntunan Sholat Lengkap, Writan dan Shalat Shalat Sunat*, (Kudus: Menara Kudus, 1956), 95.

<sup>43</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 287.

*mutaallim* dikarang oleh Syaikh Azzarnuji ulama' abad 6 Hijriyah.<sup>44</sup>

### 5) Sholawat Burdah

*Sholawat Burdah* berasal dari dua kata yakni sholawat dan burdah. Sholawat adalah bentuk pujian kepada Rasul sebagai bentuk mendorong semangat keagamaan dan cinta kepada Rasulullah sekaligus ibadah<sup>45</sup>. Sedangkan burdah adalah macam amalan sholawat yang diciptakan Imam al Busiri dari Mesir yang tak kalah populer warga NU seperti Sholawat *Thibbil Qulub*, *Nariyah*, *Tunjina* dan lain lain.

Bersama syair yang terdapat pada *Barzanji* dan *Diba'*, sholawat *Burdah* juga seratus persen memuat biografi, sejarah hidup dan kehidupan Rasulullah. Biasanya sering dibaca ketika ada hajat anak lahir, hajat menentu, *khitanan*, masalah yang sulit terpecahkan dan musibah yang berlarut larut. Tidak ada maksud lain, mohon berkah Rasulullah akan terkabul semua yang dihatkan. Menurut Keputusan Mukhtamar NU ke-5 1930 di Pekalongan, berdiri ketika sholawatan seperti diatas hukumnya sunnah.<sup>46</sup>

### 6) Istighosah

Istighosah atau *mujahadah* baru populer pada 95-an ketika penguasa Soeharto mencapai puncaknya dan suhu perpolitikan

<sup>44</sup> *Ta'limul Mutallim Thoriqot Ta'allum*, Terjemah Abdul Majid Tamim, Muqaddimah, 2.

<sup>45</sup> Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 296.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 302-303.

semakin panas, para agamawan, khususnya para ulama mencari cara halus yang ditampilkan terutama di kalangan NU ialah mengadukan hal ini kepada Allah dengan membaca doa bersama yang disebut *istighosah* atau *mujahadah*.

Istighosah sendiri artinya meminta pertolongan. *Mujahadah* artinya mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai sesuatu. Istighosah atau *mujahadah* bagi umat Islam sudah ada sejak zaman nabi ketika menghadapi perang Badar, juga musibah dan bencana lainnya.

Umar bin Khattab meriwayatkan, pada waktu perang Badar Nabi melihat sahabatnya hanya 313 orang, sedang jumlah kaum *musyrikin* 1000 orang. Nabi menghadap kiblat dengan sorban dipundak beliau seraya berdoa. Menurut riwayat lain, para sahabat yang ada dibelakangnya ikut pula mengamini doa Rasulullah. Setelah itu malaikat Jibril dengan membawa Firman QS Al Anfal: 9

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ  
 الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Al-Qur'an, 8:9.

Para ulama khususnya ulama NU, selalu melakukan Istighosah atau *mujahadah* sejak dulu hingga sekarang, sendirian atau bersama-sama, terutama pada saat kondisi kritis yang sulit diselesaikan kecuali atas pertolongan Allah semata. Untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, di dalam istighosah atau *mujahadah* sebaiknya dibaca ayat-ayat Al Qur'an, kalimat *toyyibah*, *istighfar*, shalawat, *tahmid*, tahlil, wirid, *hizib* dan doa.

### 7) Tahun Baru Islam (*Muharram*)

Yang dimaksud tahun baru Islam ialah suatu hari yang penting bagi umat Islam karena menandai peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam yakni memperingati penghijrahan Nabi Muhammad dari kota Makkah ke Madinah sehingga dijadikan awal penghitungan bagi kalender *Hijriyah*.

Kalender *Hijriyah* secara resmi belum dimulai ketika zaman Rasulullah. Kalender ini hanya dimulai pada zaman *Khalifah* Umar bin Khattab. Ada beberapa saran dari para sahabatnya untuk menetapkan tanggal bagi Madinah waktu itu. Sehingga diambil keputusan bahwa hijrah Rasulullah yang dijadikan acuan dari kalender Islam.

Adapun bacaannya doa akhir tahun dan awal tahun berturut turut ialah sebagai berikut:

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ مَا عَمِلْتُ فِي هَذِهِ السَّنَةِ مِمَّا نَهَيْتَنِي عَنْهُ فَلَمْ أَتُبْ مِنْهُ وَمَنْ تَنَسَهُ وَخَلِمْتِ عَلَيَّ بَعْدَ قُدْرَتِكَ عَلَيَّ عَفُوبَتِي وَدَعَوْتِي إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جَزَائِي عَلَى مَعْصِيَتِكَ فَإِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ فَغْفِرْ لِي وَمَا عَمِلْتُ فِيهَا مِمَّا تَرْضَاهُ وَوَعَدْتَنِي

عَلَيْهِ الثَّوَابُ فَاسْأَلْكَ اللَّهُمَّ يَا كَرِيمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَنْ تَتَقَبَّلَهُ مِنِّي وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ  
يَا كَرِيمُ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam kepada junjungan dan penghulu kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau. Ya Allah Apa yang saya lakukan pada tahun ini tentang sesuatu yang Engkau larang aku melakukannya, kemudian belum bertaubat, padahal Engkau tidak meridloi (merelakannya), tidak melupakannya dan Engkau bersikap lembut kepadaku setelah Engkau berkuasa menyiksaku dan Engkau seru aku untuk bertaubat setelah aku melakukan kedurhakaan kepada-Mu, maka sungguh aku mohon ampun kepada-Mu, ampunilah aku Dan apapun yang telah aku lakukan dari sesuatu yang Engkau ridloi dan Engkau janjikan pahala kepadaku, maka aku mohon kepada-Mu ya Allah, Dzat Yang Maha Pemurah, Dzat Yang Maha Luhur lagi Mulia, terimalah persembahanku dan janganlah Engkau putus harapanku dari-Mu, wahai Dzat Yang Maha Pemurah. Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam kepada junjungan kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ أَنْتَ أَلَا بَدِيءُ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ وَعَلَى  
فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَكَرَمِ جُودِكَ الْمُعْوَلِ وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ  
الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ وَالْإِشْتِعَالَ بِمَا يُعْرِئُنِي إِلَيْكَ زُلْفَى  
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah tetap melimpahkan rahmat dan salam (belas kasihan dan kesejahteraan) kepada junjungan dan penghulu kita Muhammad beserta keluarga dan sahabat Beliau. Ya Allah Engkau Dzat Yang Kekal, yang tanpa Permulaan, Yang Awal (Pertama) dan atas kemurahan-Mu yang agung dan kedermawanan-Mu yang selalu berlebih, ini adalah tahun baru telah tiba. Kami mohon kepada-Mu pada tahun ini agar terhindar (terjaga) dari godaan syetan dan semua temannya serta bala tentara (pasukannya), dan (kami mohon) pertolongan dari godaan nafsu yang selalu memerintahkan (mendorong) berbuat kejahatan, serta (kami mohon) agar kami disibukkan dengan segala yang

mendekatkan diriku kepada-Mu dengan sedekat-dekatnya. Wahai Dzat Yang Maha Luhur lagi Mulia, wahai Dzat Yang Maha Belas Kasih.<sup>48</sup>

### 3. Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan

Adapun kepemimpinan kharismatik yang dimaksud ialah dugaan sementara bahwasannya berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di sub sebelumnya bahwasannya kepemimpinan kharismatik memiliki:

- a. Perilaku dimana dibagi dua yakni berorientasi pada tugas, bagaimana Kepala Sekolah sesuai tupoksi, melaksanakan kegiatannya dengan rasa tanggungjawab dan fokus pada tujuan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan tradisi keagamaan lembaga pendidikan tersebut, tetap memiliki nilai yang khas serta punya keunikan tersendiri dari lembaga lainnya. Yang kedua berorientasi pada hubungan dengan berbagai macam cara sehingga hubungan dengan guru, karyawan yang bersifat internal ataupun eksternal seperti masyarakat bahkan siswa secara bersama-sama meningkatkan tradisi yang sudah menjadi rutinitas lembaga baik harian, bulanan ataupun tahunan.
- b. Keterampilan yang bisa membawa Kepala Sekolah dalam menggunakan tipe kepemimpinan kharismatik utamanya dengan kompetensi yang sudah ditetapkan pemerintah khususnya keterampilan wirausaha dan kepribadian kepala sekolah sehingga terlaksanalah tradisi keagamaan bisa ditingkatkan dan dipertahankan. Wirausaha dengan inisiatif

---

<sup>48</sup> *Mitra Visi Misi Dan Tradisi*, (Bondowoso: MAN Bondowoso, 2010), 110-101.



bagaimana lembaga itu berkembang dan kepribadian menjadi ukuran untuk membawa lembaga pendidikan utamanya tradisi keagamaan bisa terlaksana.

- c. Aspek situasi juga tidak kalah peranannya dalam kepemimpinan kharismatik dimana apabila seorang Kepala Sekolah tidak bisa beradaptasi ataupun memenuhi apa yang menjadi kebutuhan utamanya siswa dalam menjalankan tradisi keagamaan, maka untuk bertahan saja sulit, apalagi meningkatkan tradisi keagamaan tidak akan terlaksana sesuai dengan kearifan lokal sekitarnya. Kearifan lokal inilah yang menjadi aspek situasi yang harus diikuti oleh kepala sekolah agar lembaga bisa menjalin kerjasama dalam tradisi keagamaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>49</sup> Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>50</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>51</sup>

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang Kepemimpinan Kharismatik

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>50</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 3.

<sup>51</sup> Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.<sup>52</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang terletak di Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Badean Bondowoso. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

- a. Kepala Madrasah sebelumnya dan saat ini memiliki *background* pesantren sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan kharismatik;
- b. Lembaga pendidikan yang tergolong unggul dalam hal keagamaan;
- c. Tradisi keagamaan utamanya khas pesantren masih kental dilaksanakan;
- d. Satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso yang mampu menerapkan kegiatan/tradisi keagamaan bersama masyarakat sehingga mendapat hati di mata masyarakat.

---

<sup>52</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 143.

Dengan demikian, pertimbangan ini merupakan atas dasar tempat yang unggul dalam bidang keagamaan dan serta mampu menerapkan kepemimpinan kharismatik di lembaga tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah teknik *purposive*. *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>53</sup> Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informan yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.<sup>54</sup> Kemudian yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang perolehannya melalui wawancara peneliti dengan para informan, yaitu:

- 1) H. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah;
- 2) Drs. H. Warai Efendi, selaku Wakil kepala bidang kesiswaan;
- 3) Moh. Anwar Zainuri, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Agama;

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 218.

<sup>54</sup> Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 165.

- 4) Mahmudi, S.Ag. Selaku guru Pendidikan Agama Islam Bidang Bahasa Arab;
- 5) M. Muwaffiqur Rohman siswa kelas X Agama 5;
- 6) Muhammad Ubaidillah siswa kelas XI Agama 5;
- 7) Ning Wini Widya Maharani siswa kelas XII Agama 4.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan dari data primer yang berupa dokumentasi tertulis, majalah ilmiah, arsip, dan juga dokumentasi lainnya sebagai referensi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian dan data yang sudah disediakan di Tata Usaha atau lainnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data

<sup>55</sup> Deni Sardawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif yang penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan mengamati mencatat.<sup>56</sup>

Secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua observasi partisipan dan observasi nonpartisipan:

- a. Observasi partisipan yaitu, peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat langsung dengan objek yang sedang ditelitinya;
- b. Observasi nonpartisipan yaitu, peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dan peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kehidupan sehari-hari lembaga terkait artinya tidak melaksanakan kepemimpinan sebagaimana tugas pokok dan fungsinya serta profesi yang berkaitan dengan penelitian, tetapi hanya mengamati pelaksanaan kepemimpinan kharismatik di

---

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 64.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Perilaku Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Tradisi Keagamaan berupa melibatkan guru bersama-sama mewujudkan tujuan bersama dalam kegiatan dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Alqur'an dan didahului dengan pemberian contoh tersebut terlebih dahulu;
- b. Kegiatan tradisi kegiatan keagamaan yang bersifat tarbiyah yakni pembelajaran secara langsung tidak hanya praktek dalam kelas, bersifat terbuka dan menerima masukan di berbagai kegiatan baik dalam rapat ataupun lainnya guna mencapai tujuan bersama bagi kepentingan madrasah;
- c. Membentuk komunitas yang mendorong terbangunnya kebersamaan dan kerjasama masyarakat dengan madrasah agar berkomitmen untuk menjaga kearifan lokal utamanya tradisi kegiatan keagamaan.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup>

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 231.

mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara dan situasi wawancara.<sup>58</sup>

Ada beberapa macam wawancara dalam penelitian ini diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanpun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun jenis interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur dikarenakan lebih memudahkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara secara mendalam dan terbuka mengenai kepemimpinan kharismatik dengan baik dan benar

---

<sup>58</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.



di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sesuai dengan fokus penelitian yang terlampir pada transkrip wawancara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu atau secara sempit mendokumentasikan yang berhubungan dengan hasil penelitian ke dalam data ataupun pelengkap penelitian. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.<sup>59</sup> Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
- b. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
- c. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
- d. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
- e. Program kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

### E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian*, 233.

serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>60</sup>

Miles dan Huberman dalam Afrizal<sup>61</sup>, membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu:

#### 1. Kodifikasi data

Tahap pekodean terhadap data yaitu peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian dengan cara menulis ulang catatan-catatan lapangan yang dibuat ketika wawancara yang mendalam secara transkrip hasil penelitiannya, yang kemudian ditulis rapi dan memilah informasi yang penting atau dengan tanda-tanda. Dan langkah selanjutnya menginterpretasikan isinya kaitan dengan Kepemimpinan kharismatik.

#### 2. Penyajian data

Setelah kodifikasi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan temuan peneliti berupa kategori tertentu. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif untuk menyajikan penelitian yang lebih efektif.

#### 3. Verifikasi data

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu lanjutan suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data berupa interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara atau dokumen yang kemudian mengecek lagi kesahihan untuk memastikan

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 334.

<sup>61</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 178.

tidak ada kesalahan yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan.

#### **F. Keabsahan data**

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data dilapangan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependibilitas (reliabilitas), tranferabilitas (validitas eksternal), dan konfirmabilitas (obyektifitas). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber yaitu cara mendapatkan data wawancara, observasi dan dokumentas dengan metode yang sama dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.
2. Triangulasi teknik yaitu teknik dengan metode yang berbeda membandingkan hasil wawancara, dengan observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui mulai penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>63</sup> Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan. Adapun kegiatannya berisi

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 147.

<sup>63</sup> Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

mengumpulkan segala aktivitas memperbanyak literatur penelitian yang diimbangi dengan disiplin ilmu, beberapa paradigma tentang teori dan disertai dengan observasi awal dengan beberapa lembaga salah satunya yang terpilih adalah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Kemudian mengerucut dalam pengajuan judul yang terfokus pada satu judul sehingga menjadi penyusunan usulan penelitian dan melanjutkan pada seminar proposal penelitian serta dilangsungkan kepada perizinan penelitian kepada subyek penelitian untuk menggali banyak data yang ingin didapatkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian yang pada tahap ini meliputi penerapan langsung kepada lembaga yang menjadi target penelitian yang ingin dicapai dan digapai yakni Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, tahap analisis data, tahap ini meliputi proses pengamatan kegiatan, mengelola data dan mencari data yang kredibel yang diperoleh dari observasi, wawancara mendetail serta dokumenter. Baru setelah itu dilakukan penkajian secara mendalam data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti tersebut.
3. Tahap pasca penelitian yang pada tahap ini meliputi kegiatan penyusunan kegiatan setelah pelaksanaan kegiatan baik berupa hasil penelitian ataupun pengamatan hasil penelitian yang sudah berpedoman pada teori sehingga menyatukan dalam hal pemberian makna data yang dikelola. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian tersebut dengan dosen pembimbing. Langkah terakhir adalah melengkapi persyaratan untuk melaksanakan ujian skripsi.

#### 4. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian;
- b. Memasuki lapangan penelitian;
- c. Pengumpulan data;
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

#### 5. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penguasaan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>64</sup>

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II (Jalan MT Haryono Nomor 44) hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 m<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar Nomor 278 Badean Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018

murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan studi kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu Program IPA, Program IPS dan Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu Program IPA, Program IPS dan Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa tersebut.



**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Sejak Penegerian<sup>65</sup>**

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980 - 1989
2.	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989 – 1992
3.	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992 – 1995
4.	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995 – 2001
5.	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6.	H. IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013 - Sekarang

### **1. Program Unggulan Dan Keunikan MAN Bondowoso<sup>66</sup>**

Sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah negeri di Bondowoso, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki standar yang berbeda dengan sekolah/madrasah yang lainnya. Ketika beberapa Sekolah merintis Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) atau Sekolah Berstandar Internasional (SBI), justru mengembangkan Madrasah Standar Dunia Akhirat (SDA) artinya madrasah ini yang dikembangkan bukan hanya kegiatan duniawi saja tapi sangat dipentingkan adalah kegiatan ukhrowinya, bahkan program keagamaan merupakan program unggulan yang sangat diminati dan diperebutkan oleh siswa.

Beberapa program keagamaan yang sangat kental adalah S3Q (Salam, Sholat, Shilaturrahim dan membaca Al-Qur'an), IDB, Kelas unggulan (Kelas Tahfidz), dan PKLA.

<sup>65</sup> Dokumentasi, Daftar Nama Kepala MAN Bondowoso Tahun 2017/2018, 09 Juni 2018.

<sup>66</sup> Dokumentasi, Program Unggulan dan Keunikan di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

### a. S3Q(Salam, Sholat, Silaturahmi dan Al Qur'an)

S3Q merupakan program yang dilaksanakan rutin di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Bahkan ada diantaranya dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

#### 1. Salam

Kegiatan salam dan bersalaman sudah menjadi tradisi yang kental di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Sebelum kegiatan dimulai atau jam masuk, para guru telah berjejer baik di gerbang putra maupun di gerbang putri untuk menyambut kedatangan siswa. Seluruh siswa baik yang mengendarai kendaraan bermotor maupun yang berjalan kaki bersalaman dengan guru yang telah berjejer di pintu gerbang. Kegiatan ini rutin dilaksanakan untuk menyapa siswa sambil bersalaman sebelum masuk madrasah.

#### 2. Sholat

Seluruh warga madrasah baik dari unsur guru, karyawan, maupun siswa secara bersama-sama melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di setiap hari Mushalla Ar-Roudloh yang mampu menampung 2000 jamaah ini. Bahkan para guru dan karyawan setiap malam Jum'at Kliwon rutin shalat hajat dan bertasbih untuk mendoakan para siswa. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu kewajiban guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk mendoakan murid-muridnya dalam menggapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

### 3. Silaturahmi

Kegiatan silaturahmi rutin dilaksanakan setiap bulan oleh unsur guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Acara yang dikemas dengan pertemuan keluarga dilaksanakan dari rumah ke rumah dengan kegiatan istighosah mendoakan siswa, kultum dan ramah tamah. Melalui kegiatan pertemuan keluarga diharapkan mampu menciptakan hubungan kekeluargaan antar guru dan karyawan.

### 4. Membaca Alqur'an

Madrasah dengan ribuan mushaf layak disandingkan kepada Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Hal ini karena sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seluruh warga sekolah baik guru, karyawan, maupun siswa membaca Al-qur'an selama 15 menit. Setiap kelas sudah terdapat mushaf sesuai dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Jadi bisa dikatakan mushaf di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berjumlah ribuan.

#### **b. IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih)**

IDB adalah program infaq, disiplin, dan bersih bagi seluruh kelas di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Program ini menjadi ajang kompetisi bagi seluruh kelas yang diberi *reward* setiap bulan.

##### 1) Infaq

Infaq di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso terdiri dari dua macam yaitu infaq siswa dan infaq guru.

a) Infaq siswa

Infaq siswa yang lebih dikenal dengan infaq jumatan siswa penyalurannya digunakan untuk kemakmuran mushalla. Beberapa pembangunan fisik dan perawatan mushalla yang mampu menampung 2000 jamaah ini didanai dar infaq siswa yang secara sukarela dikumpulkan setiap hari jumaat.

b) Infaq Guru dan Karyawan

Infaq guru dan karyawan yang lebih dikenal dengan ZIS sebagian disalurkan ke BAZ kabupaten, sebagian lagi disalurkan untuk kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut berupa pembelian sepeda angin siswa miskin dan bedah rumah siswa yang tidak layak untuk ibadah dan belajar. Rata-rata lima belas rumah siswa dibedah dalam setiap tahun yang menyebar di seluruh kabupaten Bondowoso bahkan di luar kabupaten.

Dari besaran infaq siswa dan guru dalam setiap bulan tersebut direkap dan diumumkan sehingga kelas dengan infaq tertinggi akan mendapatkan *reward* dari madrasah.

2) Disiplin

Dalam bidang kedisiplinan, ada kompetisi dalam setiap kelas. Daftar hadir siswa dikelas setiap bulan direkap dalam setiap bulannya. Kelas dengan jumlah kehadiran siswa tertinggi bahkan tanpa alpa, tanpa keterlambatan, dan tanpa pelanggaran terhadap tata tertib akan mendapat *reward* dari madrasah. *Reward* ini diumumkan dan

diberikan pada saat upacara bendera minggu pertama dalam setiap bulannya.

### 3) Kebersihan

Kebersihan merupakan prioritas utama untuk menjaga lingkungan tetap asri di madrasah ini. Lingkungan yang bersih dan asri akan memberikan pengaruh besar untuk kenyamanan belajar siswa. Setiap kelas memiliki kaplingan kebersihan. Bukan hanya didalam kelas, tetapi diluar kelas pun seperti taman menjadi tanggungjawab kelas membersihkan dan merawatnya sehingga kelas dan lingkungan kelas tersebut tampak indah dan asri. Setiap akhir bulan tim penilai akan menilai masing-masing kelas untuk diumumkan bersama dengan kelas terdisiplin dan infaq tertinggi.

### c. PKLA

Komitmen ke-Islaman yang lain dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah PKLA (Praktik Kerja Lapangan bidang keagamaan), kegiatan ini dirancang secara khusus untuk mengadakan peringatan Maulid Nabi dengan kepanitiaian gabungan antara siswa kelas tertentu dengan masyarakat atau Takmir Masjid. Setiap kelas wajib menggelar acara ini yang dikoordinir oleh wali kelas masing-masing. Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki 33 kelas. Berarti madrasah ini mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. bersama masyarakat sebanyak 33 kali di 33 tempat. Kegiatan ini menyebar di seluruh Bondowoso bahkan di luar

kabupaten. Selain untuk merayakan hari lahirnya Rosulullah SAW. kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk bersosialisasi dan mengadakan kegiatan bersama-sama dengan masyarakat.

#### **d. Kelas Tahfidz**

Kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah kelas Tahfidz. Saat ini terdapat 6 kelas Tahfidz tiga putra dan tiga putri. Siswa yang berada di kelas Tahfidz ini diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 6 Juz setelah lulus dari Madrasah, walaupun pada kenyataannya banyak siswa yang telah hafal melebihi target di atas. Bahkan saat ini ada beberapa siswa yang telah menghafal lebih dari 20 Juz. Pada tahun 2017 kemarin salah satu siswa di kelas Tahfidz menjadi juara III dalam ajang Aksioma tingkat provinsi. Penyeleksian kelas Tahfidz dimulai di kelas X. Siswa yang ingin masuk di kelas Tahfidz harus melalui tahapan seleksi terlebih dahulu karena keterbatasan kuota.

#### **e. Bedah Rumah**

Memulai bulan maulid selain PKLA, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki program bedah rumah. Program bedah rumah dikhususkan untuk rumah siswa yang tidak layak untuk beribadah dan belajar. Rumah-rumah tersebut tersebar di seluruh kabupaten Bondowoso dan di luar kabupaten Bondowoso. Rata-rata setiap tahun rumah siswa yang dibedah ada 15 rumah. Program ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa untuk beribadah dan belajar. Dana untuk bedah

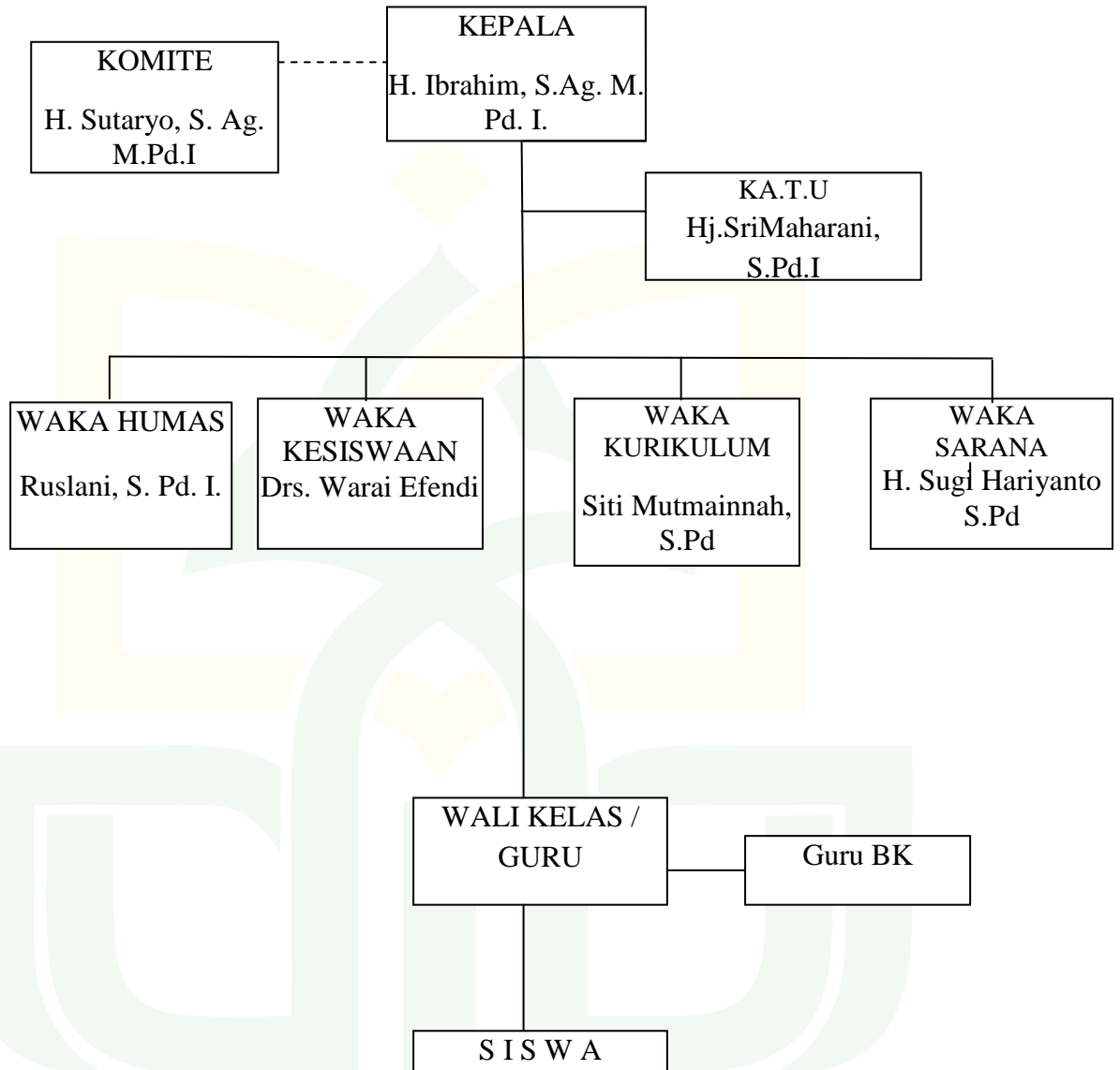
rumah diperoleh dari ZIS Bapak/Ibu guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

**f. Jurusan Agama Terbanyak**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang terdiri dari 32 rombel saat ini dibagi menjadi tiga jurusan yaitu Agama, IPA, dan IPS. Jurusan terbanyak dari masing-masing kelas tersebut adalah Jurusan agama. Jurusan Agama saat ini terdiri dari 18 rombel. Dari rombel tersebut masing-masing jenjang memiliki dua kelas Tahfidz yaitu Tahfidz putra dan Tahfidz putri. Saat ini kelas Tahfidz di MAN Bondowoso terdiri dari 6 rombel.



## 2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Keterangan:

Waka : Wakil Kepala

\_\_\_\_\_ : Garis Konsultasi

----- : Garis Koordinasi

Gambar : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso , 09 Juni 2018.



## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penyajian tentunya memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.<sup>68</sup>

Sesuai dengan metode pengumpulan data sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumenter. Data hasil observasi yang merupakan data pokok akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

Adapun informan yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

Dibawah ini akan dipaparkan sekaligus akan dianalisis berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan sesuai dengan Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

### **1. Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978.

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Kelahiran Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang dari masa kemasa diidamkan agar dari kekhasan lembaga tersebut tetap terjaga kemurniannya.

Dari berbagai kepemimpinan di madrasah ini adalah yang paling cocok dan makin memperluas segala yang tertuang di visi dan misi kemudian diikuti oleh hasil hasil yang menjadi harapan bersama sebelumnya yakni unggul dalam prestasi dimana prestasi dari tiap tahun ketahun semakin bertambah sesuai dengan data yang diperoleh, siap berkompetisi tertuang dalam kehidupan sehari hari siswa maupun alumni Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadi pemimpin dari lingkup kecil hingga besar contohnya pemimpin desa, pemimpin pemuka agama, pemimpin acara-acara tertentu, diterima di perguruan tinggi favorit dan lainnya, kemudian berjiwa Islami yang mengedepankan *akhlaqul karimah*, ilmu agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari sehingga dari inilah menjadi tolok ukur pentingnya pelaksanaan kegiatan atau tradisi keagamaan di madrasah yang berlokasi jalan Khairil Anwar Nomor 278 ini.

Adapun yang berkaitan dengan perilaku Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan tradisi keagamaannya ialah

sebagai pemimpin tentunya ada timbal balik baik dari segi melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin baik dalam saling menghargai meskipun terhadap bawahan, ataupun proses pengambilan keputusan Kepala Madrasah yang mengedepankan untuk musyawarah dengan keterlibatan dari berbagai elemen hal dalam berperilaku. Lebih jelasnya Kepala Madrasah, Ibrahim menjelaskan bahwa:

“Saya kira dari agama kita, dari agama Islam terutama itu sudah diterangkan antara saling menghormati dan saling menghargai, walaupun juga seorang pimpinan misalnya untuk dihormati, tentunya harus menghormati bawahan juga dan seterusnya walaupun seorang pemimpin tapi bukan berarti menjadi seorang diktator, menang sendiri dan sebagiannya. Memang ada beberapa hal yang perlu kita ingat terkait dengan model kepemimpinan, kita kadang kadang harus otoriter kadang harus musyawarah yang penting apa kompetensi yang ada dalam sebuah keputusan itu, manakala ada hal yang penting. Yang berat contoh misalnya, semua guru harus bayar zakat disini, tidak boleh bayar diluar, ini kita harus otoriter, karena apa, untuk mengikuti aturan yang ada, ambilah dari harta harta mereka, siapa yang mengambil, ya orang-orang yang berkuasa, jika diberi kelonggaran, guru-guru yang ada disini maka sulit, bahkan tidak hanya guru-guru dan siswa yang masih sangat sangat membutuhkan zakat itu, jadi memang hal yang terkait dengan keputusan keputusan harus otoriter dan musyawarah, untuk yang lain kami yang tidak seperti itu, kami tetap di musyawarahkan. Untuk itu ada unsur pimpinan, yaitu kepala, ada waka, dan Kepala Tata Usaha, bahkan melibatkan bendahara.”<sup>69</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Moh. Anwar Zaenori, selaku guru PAI yang secara kebetulan menjadi Ketua MGMP rumpun Agama mengemukakan bahwa:

“Ada yang berbeda mas, jadi bagaimana mengawal kegiatan keagamaan itu, mungkin berbeda dengan sekolah sekolah yang lain, mengawal keagamaan itu tidak hanya dilakukan oleh Kepala madrasah, para waka atau guru agama yang notabeneanya Fiqih atau Hadits, ndak. Madrasah itu, jauh sebelumnya melahirkan gagasan baru terkait bagaimana mengawal kultur madrasah, yang dikenal dengan

<sup>69</sup> Ibrahim, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Bondowoso 04 Juni 2018.

kegiatan atau tradisi keagamaan. Tentunya kalau berbicara manajemen, ini kan berbicara manajemen. Program ini yang pertama harus ada perencanaan dari PGA itu kemudian ada *action* nya, ada pelaksanaannya. Kemudian ada evaluasinya kemudian ada penganggarannya bagaimana, tentunya itu sudah dibicarakan dengan kelompok kerja guru agama. Jadi bisa diambil kesimpulan, yang mengawal kegiatan keagamaan itu bukan hanya pimpinan, bukan hanya guru agama, tapi semua *stakeholder* yang ada di madrasah *include* untuk mengawal kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan di madrasah ini menjadi ruh sekolah kita yang berbeda dengan sekolah lain dengan SMA, sekolah umum plus agama”<sup>70</sup>

Untuk memperkokoh dan menajamkan hasil wawancara sebelumnya, alangkah lebih baik jika dilanjutkan paparan wawancara yang juga memiliki peran penting dalam penelitian ini yaitu waka kesiswaan Warai Efendi bagaimana *job description* yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam berperilaku baik yang berhubungan dengan tupoksi ataupun hubungan baik sesuai wawancara sebagai berikut:

“Peran waka sangat vital sekali karena waka itu yang langsung berhadapan dengan siswa sesuai dengan tupoksi waka masing masing, waka kurikulum Mutmainnah yang berhubungan dengan KBM kegiatan pembelajaran. Yang berhubungan dengan masalah tata tertib dan extra, waka kesiswaan. Yang berhubungan dengan humas ini Ruslani yaitu berhubungan antar siswa dan masyarakat, yang berhubungan dengan sarana, yakni bapak Sugi, itu sangat vital sekali, nah itulah mencerminkan kultur-kultur Islam yang ditanamkan pada lembaga contoh kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Disitu dimulai dengan baca Al Qur’an pada pagi hari, tausiah wali kelas, dan nanti diakhiri dengan sholat dhuha, itu istirahat pertama, ada sholat dzuhur berjamaah, nah disitu ada kulture kulture bilingual siswa, nah semua itu adalah ramuan dari waka kurikulum, sedangkan waka kesiswaan tersendiri, yang berhubungan dengan ekstra. Kita selalu mengadakan extra yang tentu sesuai dengan kultur masyarakat, adanya Maulid Nabi, adanya *Nuzulul Qur’an*, Pondok Ramadhan, *spiritual camp* semua itu adalah dalam rangka untuk mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini. Terus begitu, humas selalu berkaitan, empat waka selalu berkaitan. Seumpamanya saya

<sup>70</sup> Anwar Zaenori, Bendahara Madrasah dan Guru Fiqih, *Wawancara*, Bondowoso 30 Mei 2018.

mengadakan kegiatan ke masyarakat. Maka kegiatan saya akan ramu sendiri, tapi berhubungan dengan waka kehumasan.”<sup>71</sup>

Penelitian ini semakin membuat penasaran dan butuh asumsi lain, tak lain dan tak bukan wawancara dilanjutkan kepada guru PAI lain yakni Mahmudi yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab ini, mengenai perilaku Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan atau tradisi keagamaan ialah sebagai berikut:

“Bapak kepala madrasah yang komandoi langsung kepada guru guru dan karyawan agar senantiasa mengajak harus dimusyawarahkan sesuatu hal apapun, jadi musyawarah mencari solusi yang bagus , tanpa musyawarah tidak bisa. Setelah musyawarah, *istikhoroh*. Itu juga yang diajarkan Kepala Madrasah sebelumnya sampai sekarang, sehingga hasil kerjasama dalam bentuk musyawarah karena yang sulit musyawarahnya.”<sup>72</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Muhammad Ubaidillah yang masih berproses di kelas XI Agama 5 ini bagaimana dalam berperilaku, Kepala Madrasah sudah memberikan contoh sesuai dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam bentuk mewujudkan perilaku contohnya seperti sholat duha, hari-hari besar keagamaan seperti *Isra’ Mi’raj*, Maulid Nabi. Sesuai dengan rapat koordinasi dengan Kepala Madrasah, dewan waka dan wali kelas, juga Muharram, Muharram mengadakan pawai juga festival sholawat dan sebagainya begitu.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwasanya Kepala Madrasah, guru, staf, peserta didik dan seluruh warga madrasah

<sup>71</sup> Warai Efendi, Waka Kesiswaan, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

<sup>72</sup> Mahmudi, Guru PAI, *wawancara*, Bondowoso, 05 Juni 2018.

<sup>73</sup> Muhammad Ubaidillah, Siswa, *wawancara*, Bondowoso 06 Juni 2018.

melaksanakan tradisi keagamaan yaitu sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sehingga warga madrasah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah baik itu di madrasah maupun diluar madrasah.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen foto yang ada tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lebih mengarah kepada menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya sebagai pemimpin lembaga dengan saling menghormati dan saling menghargai, walaupun juga seorang pimpinan misalnya untuk dihormati, tentunya harus menghormati bawahan juga, mengambil keputusan secara musyawarah dengan melibatkan segala elemen penting bahkan diselingi *istikhoroh* agar diberikan yang terbaik serta berperilaku memberi contoh dalam berbagai pelaksanaan kegiatan atau tradisi keagamaan di lembaga tersebut.



**Pelaksanaan Kegiatan Sholat Hajat Pada Malam Jum'at Kliwon**

<sup>74</sup> Observasi, Peneliti, Bondowoso 06 Juni 2018.

## 2. Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Tidak berhenti begitu saja, setelah mengetahui bagaimana perilaku Kepala Madrasah, maka dilanjutkan pada fokus permasalahan agar terbentuk suatu kesimpulan bahwasannya kepemimpinan kharismatik yang begitu langka didapatkan di lembaga saat ini yang telah lama melaksanakan kebijakan otonom. Adapun selanjutnya akan dibahas bagaimana keterampilan yang dalam hal ini lebih dititik fokuskan kepada penerapan kompetensi yang telah menjadi ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 khususnya Kompetensi kepribadian dan wirausahaan.

Dalam kompetensi kepribadian ini, ada beberapa paradigma utamanya peranan penting Kepala Madrasah, namun tidak sembarangan dalam mengambil langkah pertama dalam penggalian data, adapun kompetensi Kepala Madrasah, ada beberapa yang telah dilaksanakan oleh pemimpin pendidikan yang dalam hal ini dikemukakan oleh Ibrahim selaku Kepala Madrasah ialah:

“banyak faktor disamping program itu harus kita sosialisasikan sedemikian rupa, kebiasaan-kebiasaan itu harus dikawal, terutama oleh pimpinan bukan hanya kepala sebenarnya, kepala itu harus menjadi contoh utama. Tapi kita upayakan bahwa kebiasaan-kebiasaan itu di madrasah ini lebih pada pemberian contoh kita ibaratkan mengembala bebek, bukan bebek didepan tapi kita upayakan supaya kita nyemplung dulu, seperti kita memandikan kuda, jika kuda disuruh nyemplung duluan tidak bisa, harus kita orangnya harus masuk dulu. Ini lebih daripada fungsi Da’i, Da’i itu bukan hanya menyampaikan tetapi lebih pada mengajak, untuk mengajak tentu perlu contoh, guru-guru itu harus memberikan contoh maka anak-anak akan mudah ikut seperti contoh *infaq* misalnya, anak-anak itu setiap bulan bisa

mencapai 10 juta, bagaimana anak-anak bisa kalau tidak dicontohkan oleh guru-gurunya, jadi pada setiap bulan kita umumkan berapa *infaq* siswa sehingga mereka bisa membaca. Contohnya juga siswa dilarang merokok, guru-guru disini tidak ada yang merokok, selama di madrasah tidak boleh merokok, jadi lebih dari pemberian contoh daripada adanya perintah-perintah. Kata kuncinya bukan perintah tapi contoh”<sup>75</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh Ketua MGMP Rumpun Agama Madrasah dan selaku Guru Fiqih, Moh. Anwar Zaenori mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya, jalan tidak jalannya kegiatan keagamaan itu tergantung Kepala Madrasah. Yang jelas, kegiatan keagamaan yang sudah berjalan tentu atas dukungan beliau. Sehebat apapun program itu tetapi beliau tidak setuju maka tidak akan jalan yang semua itu adalah pemimpinnya beliau, kemudian yang perlu diingat tipe kepemimpinan seseorang itu berbeda-beda. Kalau kita belajar dari teori kepemimpinan sebenarnya kepemimpinan itu boleh saja otoriter, boleh itu haknya. Kemudian demokrasi yang kebijakan kebijakannya itu di musyawarahkan, cara pengambil kebijakan itu bersama sama walaupun beliau yang punya gagasan, tetapi beliau tidak ego tapi ada hal-hal yang memang belum otoriter misalkan menyangkut kegiatan keagamaan harus dilaksanakan, kenapa kegiatan keagamaan itu secara dasar jelas, perintah Al Qur’an misalkan, perintah Rasul ya sudah harus dijalankan, itu otoriter. Bagi yang tidak menjalankan ya sanksi aja tidak perlu dimusyawarahkan, bisa saja begitu. Yang jelas apakah terlepas dari kelemahan otoriter atau demokrasi yang jelas dalam memimpin sebuah intitusi itu pasti ada kelemahan. Tetapi beliau selalu terbuka. Bahkan beliau tegur saya ketika saya salah, ingatkan saya ketika saya ragu, bahkan juga marahi saya kalau saya ceroboh. Berarti hal itu menggambarkan kepemimpinan beliau itu, *taqlid* nya kepada kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

Penjelasan dari Mahmudi salah satu guru PAI MAN Bondowoso bidang Bahasa Arab, mengemukakan bahwa:

“Perannya sangat membantu, membantu sekali karena tanpa dikawal oleh kepala madrasah dan guru-guru, anak-anak tidak akan bisa, ada istilah *tutwuri handayani* dan seterusnya. Seperti ini beri contoh ada kebun disitu ada mawar tumbuh, dibiarkan tidak di kawal maka

<sup>75</sup> Ibrahim, Kepala Madrasah, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.



tentunya akan morat marit kan, bunga bonsai misalkan tapi tidak dikawal ya tidak bisa jadi. Itu ngawalnya ketat sekali mulai nyiramnya, pupuknya, tanahnya, kemana mana, sama kayak nak, jika mau bermain jangan disini, bermain di halaman saja, ayo main bersama saya bentar lagi. disisi lain mendampingi di sisi lain mengarahkan. Kadang kadang kan jika orang tua bermain layangan dianggapnya seperti anak kecil lagi kan, disisi lain kan bisa mengarahkan. Mengarahkan dari cara duduknya, sholatnya, *shaffnya* sampai selesai kegiatan keagamaan disini.”<sup>76</sup>

Dalam kompetensi kewirausahaan, Ibrahim selaku kepala madrasah menjelaskan lagi bahwasannya:

“Yang minggu ketiga itu pemberian penambahan ilmu pengetahuan yang memberikan informasi-informasi terkait peningkatan kualitas guru maupun karyawan dan minggu ke empat kembali bersama sama sebelumnya untuk berkumpul rapat koordinasi. Jadi sudah terjadwal, maka dengan adanya rapat unsur pimpinan kita bisa memetakan apa permasalahan pekan ini, apa kegiatan yang akan dilaksanakan, berapa biaya yang harus dikeluarkan, itu kita coba untuk rencanakan kemudian kita diskusi dalam bentuk kegiatan. dalam melaksanakan kegiatan keagamaan itu tidak hanya sebuah kebiasaan tetapi disitu harus ada perangkat perangkat yang banyak biaya untuk menjadi pembiasaan pembiasaan di madrasah ini, baik sarana maupun prasarana. Tanpa sarana kita bisa membiasakan, membiasakan sholat berjamaah, bagaimana bisa terlaksana jika tidak ada mushollanya yang memadai, bagaimana supaya anak anak selalu punya *wudlu*’, kalau tempat *wudlu*-nya tidak terpenuhi,

Kemudian berikut wawancara peneliti dengan Warai Efendi selaku Waka kesiswaan mengatakan:

“Dari segi manfaatnya jelas bahwa di madrasah ini adalah *tarbiyah*. Artinya pembelajaran pada siswa apapun kebiasaan-kebiasaan itu mesti siswa itu dilibatkan contohnya kegiatan Peringatan Hari Besar Islam atau kegiatan yang berhubungan dengan masalah kebiasaan-kebiasaan. Nah itu mesti melibatkan siswa, itu manfaatnya luar biasa, ketika anak pulang dari madrasah ini, ataupun nanti setelah selesai atau lulus di madrasah ini maka manfaatnya sangat besar. Siswa itu terus diharapkan masyarakat untuk mengimami, untuk baca tahlil, untuk memimpin ini, memimpin ini nah itu manfaatnya dan siswa itu

<sup>76</sup> Mahmudi, Guru PAI MAN Bondowoso, *wawancara*, Bondowoso, 05 Juni 2018.

langsung bisa berhubungan dengan masyarakat secara baik. nah itu sudah sering kami munculkan ke masyarakat biar nanti bisa bekerjasama bagaimana cara bekerjasama dengan masyarakat karena ilmu-ilmu itu tidak diajarkan di dalam kelas ya bagaimana berhubungan dengan masyarakat membuat sebuah kegiatan itu tidak di ajarkan didalam kelas. Nah kami bawa langsung ke dunia nyata, sehingga siswa oh begini caranya. Nanti sudah melakukan seperti itu lagi walaupun gak sama terbiasa. Ada beberapa pendekatan, yang pertama pendekatan pragmatis, artinya tidak mengabaikan terhadap proses, jadi kalau pragmatis itu, yang penting menurut saya begini, ada yang idealis harus ada proses kalau mau jadi orang yang sukses harus taat-tata tertib dan segala macam diikuti semua bagaimana belajar macam-macam sampai terakhir, itu idealis. Ada normatif, yang selalu menjaga norma-norma yang ada, takdim kepada guru, menghargai sesamanya, itu normatif, nah kita anut semua itu dimana yang paling berperan tapi kejadian kejadian itu sama terbukti”<sup>77</sup>

Maka diperjelas juga dari salah satu siswa MAN Bondowoso yakni Ning Wini Widya Maharani, siswi kelas XII Agama 4 mengemukakan bahwa:

“Kalau kegiatan keagamaan yang paling berkesan di MAN ialah PKLA dan Pawai Muharram, dan jika dalam pelaksanaan sebelumnya itu, sering mengadakan rapat, banyak yang harus dibicarakan dan biaya yang harus iuran. Semua siswa ikut berpartisipasi semua juga ikut membantu dan sebelum melaksanakan kegiatan dimanapun kalau waktunya sholat, ya dilaksanakan terlebih dahulu. Kepala Madrasah disini sangat antusias, memberikan masukan, kadang ikut membantu untuk menghadiri acara acara tersebut”<sup>78</sup>.

Hal tersebut searah dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tiap harinya saja, Kepala Madrasah tidak pernah bosan untuk keliling mengecek dan mengajak para murid dan juga melibatkan walikelas untuk senantiasa mengarahkan siswa untuk

<sup>77</sup> Warai Efendi, Waka Kesiswaan, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

<sup>78</sup> Ning Wini Widya Maharani, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 07 Juni 2018.

membaca Al Qur'an dan pagi hari dan setelah itu juga pada saat pelaksanaan shalat dhuha dan Dzuhur Berjamaah dengan memberikan contoh terlebih dahulu dengan membawa Al Qur'an atau mengambil wudhu sebelum siswa dan siswi. Ini menunjukkan keterampilan dalam hal kompetensi kepribadian yang tinggi dari Kepala Madrasah.<sup>79</sup>

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi peneliti serta juga dokumen foto bahwasannya keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi kompetensi kepribadian yang sudah dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan informan yang lainnya, maka dapat diambil *ibrah* bahwasannya, sebagai Kepala Madrasah yang *taqlid* kepada kepemimpinan *khulafaur rasyidin* haruslah lebih pada pemberian contoh sebagaimana fungsi da'i, bukan hanya menyampaikan tetapi juga menjadi teladan dan ini juga berlaku kepada guru-guru tetapi langkah selanjutnya adalah mengkawal serta ikut serta bagaimana masuk keduniannya. Kemudian dalam hal kompetensi kewirausahaan bahwasannya dalam penerapan kompetensi tersebut Kepala Madrasah yang tentunya butuh melibatkan seorang guru, maka langkah yang tepat diambil adalah memunculkan pemberian pembelajaran secara langsung sebagai tarbiyah dan beberapa pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran dan pentingnya bagi siswa dalam melaksanakan tradisi keagamaan.

---

<sup>79</sup> Observasi, Peneliti, Bondowoso 07 Juni 2018.



**Rapat Rutin Bersama Guru dan Wali Murid Mengenai Kegiatan Keagamaan Tertentu**

### **3. Aspek Situasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Fokus berikutnya merujuk pada aspek situasi Kepala Madrasah yang dalam hal ini pelaksanaan kegiatan kepemimpinan kharismatik dalam meningkatkan tradisi keagamaan dialah dikaji dengan pandangan yang tidak boleh dilewatkan. Dalam penjelasan beliau bahwasannya aspek situasi berarti memimpin dan melaksanakan sesuai dengan visi madrasah. Untuk itu didalam proses penggalan informasi dengan wawancara ialah bersama Kepala Madrasah Ibrahim sebagai berikut:

“Jadi prinsipnya kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini tentunya, berdasarkan kita sudah punya visi yang terakhir yakni berjiwa Islami, yang mewarnai dari dua visi sebelumnya yaitu unggul dalam prestasi dan siap berkompetisi, Kegiatan-kegiatan yang kegiatan keagamaan bukan hanya lokal Badean tetapi kita upayakan lokalnya sudah kabupaten. Jadi beri contoh misalkan kegiatan PKLA itu sangat terkait dengan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat yaitu kegiatan Maulid Nabi karena setiap daerah setiap wilayah bahkan tiap RT mengadakan peringatan Maulid Nabi beserta sholawatan yang sering kita pakai, sholawat burdah, lebih-lebih itu lembaga-lembaga pendidikan pasti melaksanakan, sehingga kita gunakan supaya anak-anak kita berusaha bersama masyarakat, satu

kelas harus mengadakan kegiatan Maulid Nabi dengan masyarakat agar masyarakat tahu kita dan kita tahu masyarakat. Tentang yang terkait kepemimpinan tentunya kita sudah melanjutkan dari kepemimpinan sebelumnya. Kita memang harus cerdas melihat situasi dan kondisi, terutama kearifan lokal yang karena apa masyarakat tidak merasa asing dengan madrasah kita. Bahkan anak anak kita jangan merasa asing dengan masyarakatnya.”<sup>80</sup>

Hal ini juga diperinci juga oleh Ketua MGMP rumpun Agama dan selaku Guru Fiqih, Moh. Anwar Zaenori mengemukakan bahwa:

“Praktek Manasik Haji. Nah ini mengaplikasikan dari teori dikelas kemudian dibawa ke lapangan dan itu dilaksanakan secara serentak selama setahun sekalian. Kemudian ada namanya *Spiritual Camp*, dilaksanakan di madrasah, kemudian Pesantren Ramadhan yang saat ini kita jalankan jalankan, sekarang PKLT bukan hanya keagamaan sekarang tapi berkembang menjadi (Praktek Kerja Lapangan Tahfidz) kemudian anak-anak *Tahfidz* kita dikirim ke pondok, ke sekolah sekolah atau lembaga atau yayasan yang disitu ada *Tahfidz* nya tadi, datang kesana untuk magang mengajari hafalan Qur’an, kemudian ada namanya SKL, Standart Kompetensi Lulusan, ini tiap jelang semester akhir anak anak setor hafalan yang tentunya ada koneksi hafalan yang diterapkan di madrasah itu bisa dibawa pulang ke rumah masing-masing seperti *tahlil*, *dibaan*, *istighosah* yang nanti biasanya dilakukan alumni mendoakan adik-adik kelasnya, kelas XII yang akan melaksanakan UN, atau kaitan kaitan keagamaan yang ada di masyarakat. Kemudian *Halaqoh Diniah*, pembelajaran atau kelompok-kelompok belajar, ada kelompok belajar bahasa Arab, Tafsir dan kajian lainnya itu yang dijalankan. Bahkan zamannya K.H. Imam Barmawi Burhan itu juga berlangsung kepada guru contoh sholat hajat setiap bulan yakni malam jum’at kliwon dan kita ngaji *Ta’limul Mutaalim* bareng, tidak hanya anak-anak yang tiap minggu dijadwalkan bukan hanya ngaji kitab Ta’lim tetapi juga ngaji kitab *Sullam Taufiq*. Sehingga semua pada ngaji kitab-kitab yang ada dalam kitab langsung bersentuhan dengan kehidupan kemasyarakatan, ya paling tidak kitab-kitab dasar dalam menjalankan agama kita. Termasuk pawai *Muharram*, Pawai Ramadhan itu kegiatan insidental untuk mengingatkan kepada kita bahwa kita punya bulan-bulan yang luar biasa”<sup>81</sup>.

<sup>80</sup> Ibrahim, Kepala Madrasah, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

<sup>81</sup> Moh. Anwar Zaenori, Ketua MGMP Agama, *wawancara*, Bondowoso, 31 Mei 2018.

Berikut wawancara peneliti dengan waka kesiswaan guna memperjelas letak kepemimpinan Kepala Madrasah yakni Warai Efendi menuturkan bahwasannya:

“Namanya setiap siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda baik itu SMP atau Tsanawiyah, latar belakang orang tua yang berbeda atau juga latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda, hanya kumpul disuatu tempat ini bermacam macam, ada yang kedisiplinannya kurang, ada yang kemampuannya kurang, ada yang keuangannya kurang itu bermacam macam kendala. Nah dari latar belakang seperti itu berusaha tetap untuk menghimbau kepada siswa itu kedisiplinan dan sebagiannya, walaupun memang itu tidak diubah seratus persen karena mereka itu bukan robot, kami itu mengumpulkan dari bermacam-macam siswa datang kesini. karena tata tertib yang sekolah sebelumnya tidak sama dengan yang disini, akhirnya mengadaptasi disini susah sekali, ya dulu waktu di Tsanawiyahnya dulu atau di SMPnya gak ada sholat dhuha, gak ada ngaji pagi bareng, gak begini gak begitu, masuknya jam sekian pulangny jam sekian, gaya belajarnya gaya yang berbeda beda sehingga merupakan kendala tersendiri bagi saya aturan anak yang sekolah disini, ya begitulah pernah pernik di sekolah ini yang setelah pulang ke rumah masing-masing, di pondok ya memang punya kendala tersendiri tapi diharapkan hasilnya itu akan lebih bagus, kadang-kadang saya gini ketika anak disini biasa-biasa saja ketika di luar di Perguruan Tinggi itu bagus, banyak laporan seperti itu, ada anak IPS yang kata menjadi dikatakan anak IPS itu nakal tapi setelah nyampe Perguruan Tinggi itu baik, itu namanya harapan saya.”<sup>82</sup>

Penjelasan dari Muhammad Ubaidillah salah satu siswa kelas XI Agama 4 MAN Bondowoso, mengemukakan bahwa:

“Menggunakan aturan-aturan sekolah lebih ditingkatkan karena anak-anak selalu mengabaikan peraturan madrasah. Sehingga anak-anak bisa mengikuti sholat jamaah dengan baik, *istighosah akbar* tiap mau UN, masih tetap ada dan dilaksanakan oleh beberapa angkatan, biasa panitianya gantian tiap tahunnya dan *sholawatul burdah* sebelum dimulainya PKLA yang biasanya membosankan.”<sup>83</sup>

<sup>82</sup> Warai Efendi, Waka Kesiswaan, *wawancara*, Bondowoso, 04 Juni 2018.

<sup>83</sup> Muhammad Ubaidillah, Siswa, *wawancara*, Bondowoso 06 Juni 2018.

Hal senada juga dituturkan oleh M Muwaffiqur Rohman salah satu siswa kelas X Agama 5 MAN Bondowoso, mengemukakan bahwa:

“Mengadakan acara PKL (Praktek Kerja Lapangan) bersama guru dan Kepala Madrasah secara tidak langsung. Maksud dari acara tersebut yaitu membantu satu masjid yang ada di suatu daerah yg mengadakan acara seperti *Isro' Mi'roj*. Dan siswa kelas X Agama 5 membayar iuran minimal 100 ribu, manfaatnya menambah pahala dan melaksanakan kewajiban kita sebagai umat islam sedangkan kendalanya adalah sulit untuk menyesuaikan diri, gak ikhlas karena tuntutan aturan beda ketika di Remaja Masjid, yang saya ikuti di rumah itu se ikhlasnya kita”<sup>84</sup>

Hal tersebut juga senada dengan data yang penulis peroleh melalui observasi secara langsung, maka dengan catatan penulis mengatakan bahwa daerah Kabupaten Bondowoso dan khususnya Badean memiliki nilai keagamaan yang sangat kental, bagaimana sekolah agama maupun lembaga Pendidikan favorit ada seperti MTsN Bondowoso II, Pesantren Kauman, Nurul Burhan, Al Iffah dan beberapa tahun yang lalu sudah berdiri Asrama Putri Pesantren At-Qia menandakan bahwasannya kearifan lokal keagamaan khususnya tradisi Nahdlatul Ulama seperti Istighosah, sholawatan, pengajian dan lainnya sangat kental. Dan dengan ini kami berkesempatan mengikuti dan menemukan bahwasannya baik siswa, alumni, guru dan karyawan bahkan Kepala Madrasah selalu menyempatkan hadir pada pengajian dan sholawatan yang diselenggarakan tepat di samping Pesantren Nurul Burhan selalu dihadiri dalam niat bersilaturahmi dengan Kepala Madrasah Sebelumnya serta mengharap barokah selain pada agenda pada malam jum'at kliwon yaitu shalat Hajat”

---

<sup>84</sup> M. Muwaffiqur Rohman, Siswa, *wawancara*, Bondowoso, 06 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen foto yang tertera pada lampiran 9 bahwasannya aspek situasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ialah memulai harapan besar dari para pemangku kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini, sangat paham betul karakter di sekitarnya, apa yang dibutuhkan sesuai dengan cita-cita atau sejak latar belakang berdirinya madrasah ini yaitu sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Di sisi lain perbedaan yang sangat mencolok dari berbagai latar belakang ekonomi, kepribadian dan lainnya dari siswa dan warga sekolah tentunya mendorong Kepala Madrasah untuk tetap berkomitmen terutama kearifan lokal agar masyarakat tidak merasa asing dengan lembaga dan sebaliknya sehingga sarana utama untuk membentuk pribadi yang diidamkan madrasah ialah dengan melaksanakan tradisi keagamaan.



**Kegiatan Pawai 1 Muharrom Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**



### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah di rumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan dilapangan.

Dalam penyajian data telah dideskripsikan betapa besarnya kepemimpinan kharismatik yang menjadi tolok ukur berhasilnya lembaga dalam mencetak generasi yang diidamkan lembaga dan tujuan bersama. Maksud dari kepemimpinan kharismatik yang diperankan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan tersebut adalah Kepala Madrasah langsung yang dipastikan melibatkan stakeholder atau sumberdaya yang ada dapat bekerja secara maksimal karena dalam pendidikan sekarang ini sekolah mempunyai wewenang untuk mengelola lembaganya sendiri yang artinya pemerintah memberikan wewenang kepada sekolah/madrasah untuk mengelola lembaganya sendiri sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari penyajian data diatas dijelaskan bahwa kepemimpinan kharismatik besar kemungkinan tetap menjadi jalan bagi Kepala Madrasah saat ini yang tidak hanya mengembangkan daya intelektual namun menerapkan butir-butir visi yang diinginkan para pendiri madrasah dulu terutama dalam berjiwa islami.

#### **1. Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen foto yang ada pada lampiran 9 tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwasannya perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lebih mengarah kepada menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya sebagai pemimpin lembaga dengan saling menghormati dan saling menghargai, walaupun juga seorang pimpinan misalnya untuk dihormati, tentunya harus menghormati bawahan juga, mengambil keputusan secara musyawarah dengan melibatkan segala elemen penting bahkan diselingi *istikhoroh* agar diberikan yang terbaik serta berperilaku memberi contoh dalam berbagai pelaksanaan kegiatan atau tradisi keagamaan di lembaga tersebut.

Temuan di atas sesuai dengan teori pendekatan perilaku karena diperkuat oleh Nur Zazin dalam buku Bahar Agus Setiawan dan Abd Muhith seperti perilakunya dirancang untuk menciptakan kesan diantara para pengikutnya bahwa pemimpin tersebut adalah kompeten untuk meningkatkan kesediannya para pengikut untuk patuh, menekankan pada tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai atau cita cita serta aspirasi-aspirasi yang berakar dan mendalam yang dirasakan bersama oleh pengikutnya dan menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh pengikutnya.<sup>85</sup> Dan juga sejalan dengan perilaku dalam teori kepemimpinan menurut Wahjosumidjo dalam Mulyadi, indentifikasi tipe kepemimpinan yang berbeda didasarkan pada

---

<sup>85</sup> Bahar Agus setiawan, *Transformasional Leadership.*, 24

dua aspek utama yakni menekankan pada produksi atau tugas dan menekankan pada hubungan antar individu.<sup>86</sup>

Dari pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku Kepala Madrasah dalam penelitian ini untuk melaksanakan kepemimpinannya lebih mengarah kepada berorientasi pada tugas dengan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya sebagai pemimpin lembaga dengan saling menghormati dan saling menghargai. Sedangkan berorientasi pada hubungan antar individu dengan mengambil keputusan secara musyawarah dengan melibatkan segala elemen penting bahkan diselingi *istikhoroh* agar diberikan yang terbaik serta berperilaku memberi contoh dalam berbagai pelaksanaan kegiatan atau tradisi keagamaan di lembaga tersebut.

## **2. Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi peneliti serta juga dokumen foto yang ada pada lampiran 9 bahwasannya keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi kompetensi kepribadian yang sudah dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan informan yang lainnya, maka dapat diambil *ibrah* bahwasannya, sebagai Kepala Madrasah yang *taqlid* kepada kepemimpinan *khulafaur rasyidin* haruslah lebih pada pemberian contoh sebagaimana fungsi da'i, bukan hanya menyampaikan tetapi juga menjadi

---

<sup>86</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 48.

teladan dan ini juga berlaku kepada guru-guru tetapi langkah selanjutnya adalah mengkawal serta ikut serta bagaimana masuk keduniannya. Kemudian dalam hal kompetensi kewirausahaan bahwasannya dalam penerapan kompetensi tersebut Kepala Madrasah yang tentunya butuh perlibatan seorang guru, maka langkah yang tepat diambil adalah memunculkan pemberian pembelajaran secara langsung sebagai tarbiyah dan beberapa pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran dan pentingnya bagi siswa dalam melaksanakan tradisi keagamaan.

Temuan di atas sesuai dengan teori kompetensi kepribadian yang termaktub dalam PERMENDIKNAS Nomor 13 Tahun 2007 seperti halnya berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. Kemudian memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, dan bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Sedangkan kompetensi wirausahaan dalam pelaksanaannya ialah seperti halnya Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah kemudian bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif serta pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.<sup>87</sup>

Dari pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di

---

<sup>87</sup> Peranturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi kompetensi kepribadian yang *taqlid* kepada kepemimpinan *khulafaur rasyidin*, bukan hanya menyampaikan tetapi juga menjadi teladan, mengkawal dan ikut serta sejalan halnya berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah dan bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Kemudian dalam hal kompetensi kewirausahaan tentunya butuh melibatkan seorang guru, dengan memunculkan pemberian pembelajaran secara langsung sebagai tarbiyah dan beberapa pendekatan dalam melaksanakan tradisi keagamaan sesuai bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

### **3. Aspek Situasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen foto yang tertera pada lampiran 9 bahwasannya aspek situasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ialah memulai harapan besar dari para pemangku kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini, sangat paham betul karakter di sekitarnya, apa yang dibutuhkan sesuai dengan cita-cita atau sejak latar belakang berdirinya madrasah ini yaitu sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Di sisi lain perbedaan yang sangat mencolok dari

berbagai latar belakang ekonomi, kepribadian dan lainnya dari siswa dan warga sekolah tentunya mendorong Kepala Madrasah untuk tetap berkomitmen terutama kearifan lokal agar masyarakat tidak merasa asing dengan lembaga dan sebaliknya sehingga sarana utama untuk membentuk pribadi yang diidamkan madrasah ialah dengan melaksanakan tradisi keagamaan.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan sangat penting sehingga di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menyepakati bahwa perilaku yang harus menjalankan tupoksinya bersama-sama melibatkan dengan bawahannya, keterampilan yang harus mengedepankan contoh bukan hanya mengajak serta aspek situasi yang menghargai serta mendayakan kearifan lokal yang ada di wilayah masing-masing sehingga dari hal tersebut membawa dampak positif bagi siswa, guru dan karyawan sehingga kembali kepada masyarakat tidak dipandang sebelah mata yang berkaitan dengan tradisi keagamaan sehingga bisa dipertahankan atau lebih lebih ditingkatkan.

Temuan diatas sesuai dengan teori aspek situasi erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, tipe kepemimpinan ini terlihat pada seorang presiden yang memiliki kharisma pada rakyatnya, demikian pula pada seorang ulama' bagi jamaahnya, guru di lingkungan murid/siswanya atau pemuka adat di tengah tengah sukunya dan lainnya.<sup>88</sup> Melihat peran vital, peran

---

<sup>88</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif.*, 103

kearifan lokal sebagai media resolusi konflik keagamaan dalam jurnal Wasisto Raharjo Jati Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan,<sup>89</sup> ialah sebagai seperti kearifan lokal sebagai penanda identitas sebuah komunitas tersebut merupakan komunitas yang beradab dan Kearifan lokal memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas dan dapat berfungsi mendorong terbangunnya rasa kebersamaan, apresiasi dan dipercaya berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas yang terintegrasi.<sup>90</sup>

Dari pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek situasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat paham betul karakter di sekitarnya sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Di sisi lain, latar belakang ekonomi, kepribadian dan lainnya dari siswa dan warga sekolah tentunya mendorong untuk tetap berkomitmen terutama kearifan lokal agar masyarakat tidak merasa asing dengan lembaga dan sebaliknya sehingga sarana utama untuk membentuk pribadi yang diidamkan madrasah sesuai sebagai seperti kearifan lokal sebagai penanda identitas sebuah komunitas dan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas dan dapat berfungsi mendorong terbangunnya rasa kebersamaan, apresiasi dan dipercaya berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas yang terintegrasi.

---

<sup>89</sup> Raharjo, *Jati Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan*, 397.

<sup>90</sup> Nurma Ali Ridwan, *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal.*, 31.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Perilaku Kepala Madrasah dalam penelitian ini untuk melaksanakan kepemimpinannya lebih mengarah kepada berorientasi pada tugas dengan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya sebagai pemimpin lembaga dengan saling menghormati dan saling menghargai. Sedangkan berorientasi pada hubungan antar individu dengan mengambil keputusan secara musyawarah dengan melibatkan segala elemen penting bahkan diselingi *istikhoroh* agar diberikan yang terbaik serta berperilaku memberi contoh dalam berbagai pelaksanaan kegiatan atau tradisi keagamaan di lembaga tersebut.

##### 2. Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi kompetensi kepribadian yang *taqlid* kepada kepemimpinan *khulafaur rasyidin*, bukan hanya menyampaikan tetapi juga menjadi teladan, mengkawal dan ikut serta sejalan halnya berakhlak yang mulia, mengembangkan budaya dan



tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah dan bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Kemudian dalam hal kompetensi kewirausahaan tentunya butuh melibatkan seorang guru, dengan memunculkan pemberian pembelajaran secara langsung sebagai tarbiyah dan beberapa pendekatan dalam melaksanakan tradisi keagamaan sesuai bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

### **3. Aspek Situasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Aspek situasi Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat paham betul karakter di sekitarnya sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Di sisi lain, latar belakang ekonomi, kepribadian dan lainnya dari siswa dan warga sekolah tentunya mendorong untuk tetap berkomitmen terutama kearifan lokal agar masyarakat tidak merasa asing dengan lembaga dan sebaliknya sehingga sarana utama untuk membentuk pribadi yang diidamkan madrasah sesuai sebagai seperti kearifan lokal sebagai penanda identitas sebuah komunitas dan warna kebersamaan bagi sebuah komunitas dan dapat berfungsi mendorong terbangunnya rasa kebersamaan, apresiasi dan dipercaya berasal dan tumbuh di atas kesadaran bersama, dari sebuah komunitas yang terintegrasi.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam Kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

1. Bagi Kepala Madrasah untuk mewujudkan kepemimpinan kharismatik sebagai peningkatan tradisi keagamaan di madrasah terus di tingkatkan agar nilai ke khas dari lembaga terjaga dan tetap lestari, serta tetap membawa seluruh elemen penting utamanya kaitan dengan berjiwa islami.
2. Bagi Guru tingkatkan terus potensi profesionalisme dalam segala bidang untuk mewujudkan visi dan misi masa depan, jangan pernah puas dan terus menjadi peran penting dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah dengan mengawal dan mendukung kepemimpinan kharismatik Kepala Madrasah terlebih ikut mendampingi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tradisi keagamaan lebih *intens* lagi.
3. Bagi siswa selalu beri dukungan, masukan dan partisipasi demi kelanjutan program yang unggul serta ikut menciptakan tradisi keagamaan di madrasah yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudahnya utamanya memberi masukan kepada kepemimpinan Kepala Madrasah dengan cara yang terbaik dan prosedural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasby. 1994. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al Qur'an tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ayyub, Hasan. 2003. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Barlian, Iqbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah menuju sekolah berprestasi*. Surabaya: Erlangga.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Munawir Abdul. 2006. *Tradisi Orang Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendropuspito. 1998. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irving, Thomas Ballantine dkk. 1987. *Inti Ajaran Islam Al Qur'an*. Jakarta: CV Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahasiswa Prodi MPI angkatan 2015. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Manajemen Kesiswaan*. Jember: Mahasiswa Prodi MPI angkatan 2015.
- Maleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mitra Visi Misi Dan Tradisi*. 2010. Bondowoso: MAN Bondowoso.

- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Predana Media.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nawawi, Hadari dan M Martini Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Imam. 1986. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Nizar, Samsul. 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, Nurma Ali. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. *Ibd.*, Vol.5, No.1, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Raharjo, Wasisto. 2013. *Jati Kearifan Lokal sebagai Resolusi Konflik Keagamaan*. Jurnal Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardawan, Deni. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satiri, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Bahar Agus dan Abd Muhith. 2013. *Transformasional Leadership*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ta'limul Mutallim Thoriqot Ta'allum*, Terjemah Abdul Majid Tamim, Muqaddimah.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang RI, Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang RI, Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yulk, Gary., *Leadership in Organization*, 2001. London: Prentice, inc., Englewood Cliffs.

Zuhri, Minan. 1956. *Tuntunan Sholat Lengkap, Wiritan dan Shalat Shalat Sunat*. Kudus: Menara Kudus.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Ghozali  
NIM : 084 143 046  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN TRADISI KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO”** adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 September 2018

Penulis



**IMAM GHOZALI**  
NIM. 084 143 046

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN TRADISI KEAGAMAAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah</li> <li>2. Tradisi Keagamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perilaku</li> <li>b. Keterampilan</li> <li>c. Aspek Situasi</li> <li>a. Bidang Ubudiyah</li> <li>b. Bidang syari'ah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Berorientasi pada Tugas</li> <li>b) Berorientasi pada hubungan antar manusia</li> <li>a) Kepribdian</li> <li>b) Kewirausahaan</li> <li>a) Kearifan Lokal</li> <li>a) Menjalankan Sholat Dzuhur Berjamaah</li> <li>b) Qiroatil Qur'an Pada Pagi Hari</li> <li>c) Sholat Hajat Malam Jum'at Kliwon</li> <li>a. Kajian kitab Ta'limul Mutaallim dan Safinatun Najah</li> <li>b. Pembacaan Sholawat Burdah</li> <li>c. Istighosah Mitra MAN Bondowoso</li> <li>d. Tahun Baru Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Madrasah</li> <li>b. Waka Kesiswaan</li> <li>c. Guru Agama (PAI)</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Penentuan Populasi Menggunakan <i>Purposive</i></li> <li>3. Lokasi Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi</li> <li>5. Keabsahan data: Triangulasi sumber, triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perilaku Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?</li> <li>b. Bagaimana keterampilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?</li> <li>c. Bagaimana Kepala Madrasah Menyikapi aspek situasi dalam meningkatkan tradisi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Observasi**

1. Perilaku Kepala Madrasah dalam pelaksanaan Tradisi Keagamaan berupa melibatkan guru bersama-sama mewujudkan tujuan bersama dalam kegiatan dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Alqur'an dan didahului dengan pemberian contoh tersebut terlebih dahulu;
2. Kegiatan tradisi kegiatan keagamaan yang bersifat tarbiyah yakni pembelajaran secara langsung tidak hanya praktek dalam kelas, bersifat terbuka dan menerima masukan di berbagai kegiatan baik dalam rapat ataupun lainnya guna mencapai tujuan bersama bagi kepentingan madrasah;
3. Membentuk komunitas yang mendorong terbangunnya kebersamaan dan kerjasama masyarakat dengan madrasah agar berkomitmen untuk menjaga kearifan lokal utamanya tradisi kegiatan keagamaan.

### **B. Wawancara**

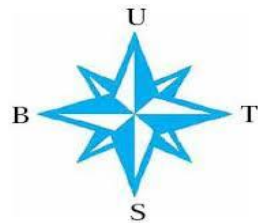
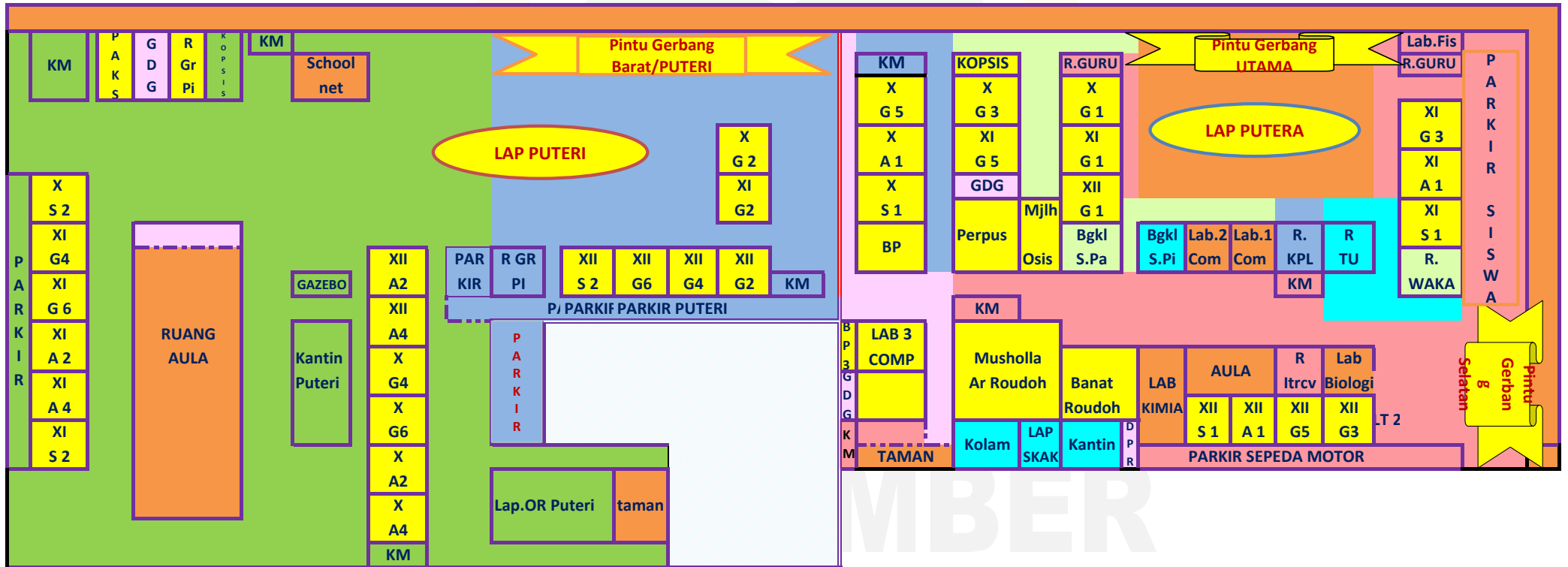
1. Perilaku Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan;
2. Keterampilan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan;
3. Aspek Situasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Tradisi Keagamaan.

### **C. Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
2. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
3. Visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
4. Denah lokasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso;
5. Program kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.



Skala 1 : 800







**Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah**



**Kegiatan Kajian Kitab Klasik atau Dasar**



**MAN Bondowoso Bersholawat Memperingati Maulidur Rosul**



**Kegiatan Silaturahmi dan Ngaji Bersama di Pesantren Nurul Burhan**



**Kegiatan Istighosah Akbar Tiap Tahun Bersama Alumni**



**Kegiatan Pembacaan Sholawat Burdah pada Maulid Nabi SAW**



**Kegiatan Pawai Muharram sekaligus mengenal kota sendiri**



**Kepala Madrasah Mengarahkan langsung kegiatan yang didampingi guru-guru**

## 1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>1</sup>

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- Nomor Telp/Fax : (0332)421032
- Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Bondowoso
- Kecamatan : Bondowoso
- Kabupaten/Kota : Bondowoso
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68214
- Tahun Berdiri : 1980
- Program Studi : IPA-IPS-Keagamaan
- Waktu Belajar : 06.30-14.30

### b. Kepala Madrasah

- Nama : H. Ibrahim S. Ag, M. Pd. I.
- NIP : 19680621 200003 1 001
- Pendidikan Terakhir : S2

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso<sup>2</sup>

### a. Visi MAN Bondowoso

1. Unggul dalam Prestasi
2. Siap berkompetisi
3. Berjiwa Islami

### b. Misi MAN Bondowoso

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

<sup>2</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 09 Juni 2018.

2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut :

1. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
2. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
3. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
4. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
5. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
6. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
7. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
8. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
10. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.



11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
12. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
13. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
14. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

#### 4. Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso<sup>3</sup>

Luas tanah seluruhnya: 17460 m<sup>2</sup>. Tanah Menurut Sumber (m<sup>2</sup>)

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso**

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (m <sup>2</sup> )	Belum Digunakan (m <sup>2</sup> )
	Sudah sertifikat	Dalam Proses Sertifikat		
Pemerintah	17460 M <sup>2</sup>		15.000	2.460
Wakaf/Sumbangan	-	-	-	-
Pnjam/ Sewa	-	-	-	-

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso<sup>4</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Pendukung Belajar Mengajar**

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1.	Ruang kelas	33	792	33	-	-
2.	Ruang kamar mandi	13	32	13	-	-
3.	Tempat Wudhu <sup>7</sup>	2	-	2	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
5.	Ruang waka	1	48	1	-	-
6.	Ruang guru	3	72	3	-	-
7.	Ruang T.U	1	64	1	-	-

<sup>3</sup> Dokumentasi, Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

<sup>4</sup> Dokumentasi, Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

8.	Perpustakaan	1	100	1	-	-
9.	Laboratorium					
10.	Lab. Komputer	2	40	2	-	-
11.	Lab. Fisika	1	151	1	-	-
12.	Lab. Kimia	1	-	-	-	-
13.	Lab. Biologi	1	72	1	-	-
14.	Lab. Bahasa	2	128	1	-	-
15.	Ruang keterampilan	1	72	1	-	-
16.	Ruang BK	1	32	1	-	-
17.	Ruang UKS	2	70	2	-	-
18.	Ruang Aula	1	135	1	-	-
19.	Musholla	2	442	2	-	-
20.	Kantin	8	-	8	-	-
21.	Ruang Osis	1	-	1	-	-

**6. Keadaan Siswa di MAN Bondowoso<sup>5</sup>**

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa di MAN Bondowoso**

No.	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	2013	433	340	294	1067
2.	2014	450	433	340	1223
3.	2015	480	450	433	1363
4.	2017	500	480	450	1430
5.	2018	500	500	480	1480

**7. Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso<sup>6</sup>**

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso**

No.	Status	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38
2.	Guru DPK Diknas	2		2
3.	Guru Honorer	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorer	13	1	14
	<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>29</b>	<b>74</b>

<sup>5</sup> Dokumentasi, Keadaan Siswa di MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

<sup>6</sup> Dokumentasi, Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso , 09 Juni 2018.

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Imam Ghozali  
NIM : 084143046  
Tetala : Jember, 06 Maret 1995  
Alamat : Jl. Trunojoyo Desa Tegal Ampel  
RT 08. RW. 03 Kabupaten Bondowoso  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

### Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharma Wanita Tegal Ampel, Tegal Ampel, Bondowoso lulus tahun 2002
- b. SD Negeri Tegal Ampel 01, Tegal Ampel, Bondowoso lulus tahun 2008
- c. MTs Negeri Bondowoso II, Badean, Kec. Kota Bondowoso lulus tahun 2011
- d. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lulus tahun 2014
- e. IAIN Jember Tahun 2014 - 2018

### Pengalaman Organisasi :

- a. Pramuka Regu Harimau Tegal Ampel tahun 2006 sampai 2008
- b. OSIS Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 2011/2012 dan 2012/2013
- c. Ubudiyah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

IAIN JEMBER